

**NILAI – NILAI DAKWAH DALAM AJARAN PENCAK SILAT
“PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)”
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
NUNI SANABILA
NIM. 2017102190

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuni Sanabila

Nim : 2017102190

Jenjang : S1

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Nilai-nilai Dakwah Dalam Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian yang saya buat sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Dan Apabila ditemukan kutipan dalam skripsi ini maka saya telah menuliskan sumber yang didapat.

Purwokerto, 21 Juli 2024

Yang menyatakan,



Nuni Sanabila

NIM. 2017102190



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

*Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id*

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**NILAI - NILAI DAKWAH ADALAM AJARAN PENCAK SILAT
"PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)"
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Nuni Sanabila NIM. 2017102190 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 12 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Aris Saefulloh, M.A.
NIP. 197901252005011001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Atipa Muji, M. Kom
NIP.

Penguji Utama

Dr. Enang Asmaya, M. A.
NIP. 19760508200212 2 004

Mengesahkan,
Purwokerto, 15 Juli 2024
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19691219199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb.

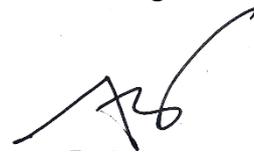
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Nuni Sanabila
Nim : 2017102190
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Nilai-nilai Dakwah Dalam Ajaran Pencak Silat
Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 21 Juli 2024
Pembimbing,



Dr. Aris Saefulloh, M.A
NIP. 197901252005011001

MOTTO

“Memayu hayuning bawana”

(Memperbagus atau mempercantik sesuatu yang ada disekitar kita)¹

(Sunan Kali Jaga)



¹ Muh. Zainul Arifin, “Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Di Tengah Globalisasi,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6 (11), 951–952. 1, no. April (2015).

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul **“Nilai-nilai Dakwah Dalam Ajaran Pencak Silat “Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)” UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”** Karya tulis ini penulis persembahkan kepada almamater penulis yaitu UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM AJARAN PENCAK SILAT
“PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)”
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

NUNI SANABILA
2017102190

ABSTRAK

Dalam kehidupan modern saat ini banyak orang yang melupakan pentingnya menjaga kesehatan tubuh, salah satu cara menjaga kesehatan dengan berolahraga secara teratur. Melakukan olahraga secara rutin dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, salah satu contohnya olahraga dengan mengikuti latihan pencak silat. Beberapa orang yang beranggapan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) hanya belajar tentang ilmu beladiri saja tentang bertahan, menyerang, ataupun kegiatan yang menyakiti tubuh, namun dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mengandung aspek nilai-nilai dakwah yang diselipkan oleh pelatih dalam ajaran Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT). Tujuan penelitian untuk mengetahui nilai-nilai dalam ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan dari observasi, wawancara sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari literatur-literatur, buku, jurnal dan foto. Subjek dari penelitian ini adalah siswa dan pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nilai-nilai dakwah dalam ajaran pencak silat nilai-nilai Kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kerohanian, kebersihan, sopan santun, dan kesabaran. Masing-masing nilai tersebut yang diajarkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Olahraga menjadi salah satu cara agar tetap sehat, melakukan olahraga secara rutin dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Selain memberikan manfaat fisik, olahraga juga dapat memberikan manfaat mental dan sosial.

Kata kunci: Olahraga, Pencak Silat, Nilai-nilai dakwah, PSHT.

**THE VALUES OF DA'WAH IN THE TEACHINGS OF PENCAK SILAT
“PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)”
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

NUNI SANABILA
2017102190

ABSTRACT

In today's modern life many people forget the importance of maintaining a healthy body. One way to maintain health by exercising regularly. Doing exercise regularly can maintain health and fitness of the body. One example is sports by participating in pencak silat training. Some people who think that the Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) only learns about martial arts about defending, attacking, or activities that hurt the body, but in the Percak Percak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) contains aspects of da'wah values that are inserted by trainers in the teachings of Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT). The purpose of research is to find out the values in the teachings of Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

The research method used is a qualitative descriptive approach, the data source from this research is the primary and secondary data sources. Primary data sources are obtained from observations, interviews while secondary data sources are obtained from literature, books, journals and photos. The subjects of the study were students and trainers of the Faithful Heart Terate Brotherhood (PSHT). The techniques used to analyse data are data reduction, data presentation and conclusion.

Based on the results of research conducted by da'wah values in the teachings of pencak silat, the values of Discipline, honesty, hard work, spirituality, cleanliness, manners, and patience. Each of these values is taught and can be applied in everyday life. Exercise is one of the ways to stay healthy, doing exercise regularly can maintain health and body fitness. In addition to providing physical benefits, exercise can also provide mental and social benefits.

Keywords: Sports, Pencak Silat, Da'wah values, PSHT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayahNya. Sehingga penelitian dapat diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Nilai-nilai Dakwah Dalam Ajaran Pencak Silat “Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)” UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”**.

Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta dengan keluarganya, sahabat-sahabatnya serta tabi'in. Semoga dengan membaca sholawatnya kita semua termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana dalam UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan selesainya skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin. M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dedi Riyadi Saoutro, M.I.Kom Koordinator Program Pendidikan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Aris Saefulloh, M.A. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, kebaikannya, dukungan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis.
9. Segenap dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Dakwah UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis, dan terima kasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.
10. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Muflikhun dan Ibu Shofiyah yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungan kepada penulis agar selalu termotivasi dan bersemangat dalam menuntut ilmu.
11. Kakak dan adik penulis, Amiqo Milla dan Saqila Putri Suroja yang selalu mendoakan dan memberi semangat serta material kepada penulis.
12. Dulur-dulur para kadang warga PSHT UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mendukung untuk mencapai titik puncak dalam penulisan skripsi ini.
13. Teman penulis, Ani Septianingrum, Ana Septianingsih, Nur Khoerun Nisa, Sekar Ayu Amelia, Lulu Barokatus Zakiyah, Zahrotul Fitriya, Shinta Dwi Annur, Devi Ramadhani, terimakasih selalu memberikan support, masukan, saran dan selalu ada di setiap moment perjalanan penyusunan skripsi.
14. Kepada dulur-dulur letting Ani, Ibnu, Darmawan, Farhan, Awan, Labib terimakasih telah menemani perjalanan selama berproses dilatihkan.
15. Teman-teman KPI D Angkatan 2020 terimakasih untuk cerita dan pengalaman suka maupun duka yang diberikan selama proses kuliah ini.
16. Kepada seluruh teman PPL dan Singgasana Multimedia Jaya Cilacap yang telah banyak sekali memberikan pengalaman.
17. Kepada seluruh teman KKN dan Masyarakat Desa Lebaksiu Lor yang telah memberikan pengalaman dan suka duka bersama selama proses KKN.

18. Terima kasih kepada para subjek yang sudah meluangkan waktunya, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
19. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti tulis satu-persatu.

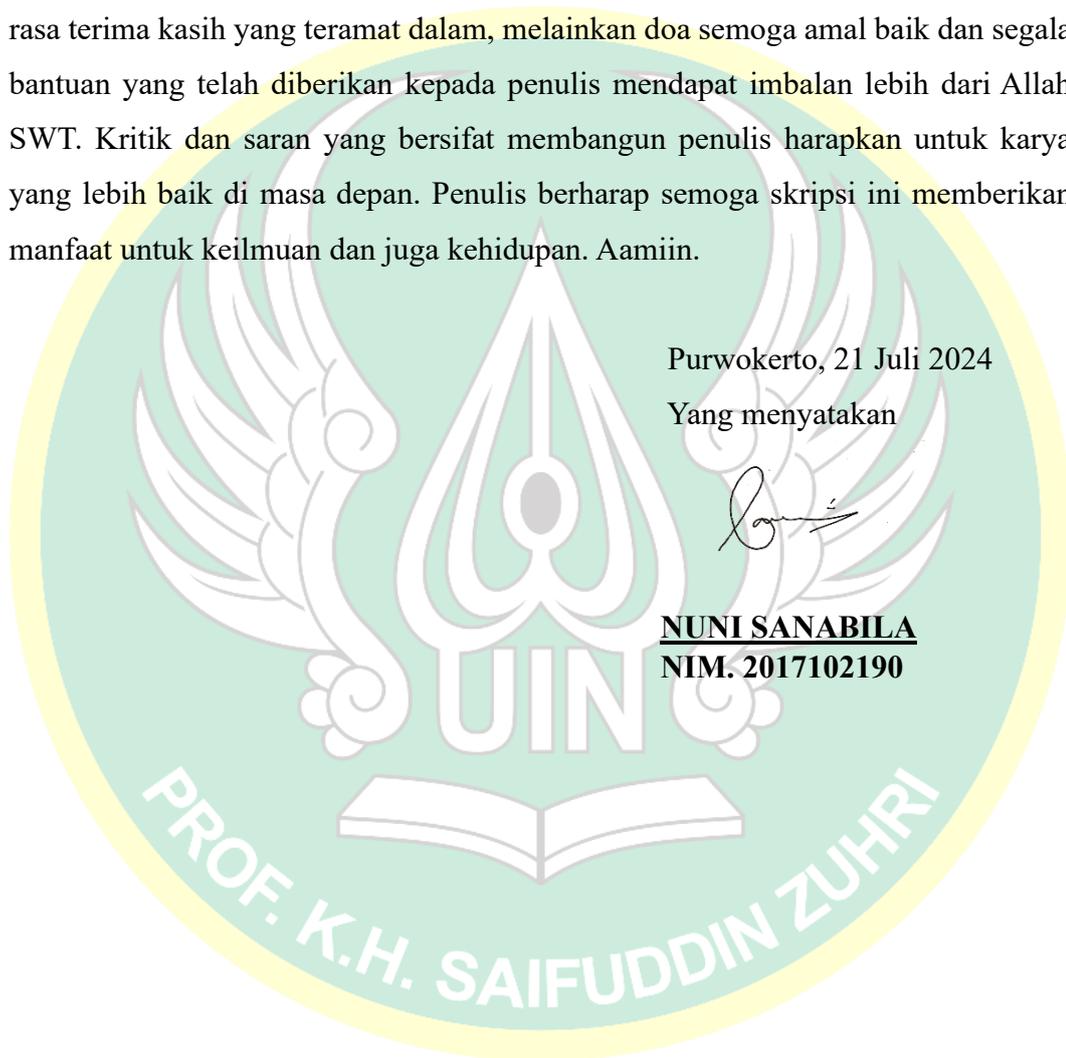
Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini. Terimakasih orang baik. Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan lebih dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk karya yang lebih baik di masa depan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk keilmuan dan juga kehidupan. Aamiin.

Purwokerto, 21 Juli 2024

Yang menyatakan



NUNI SANABILA
NIM. 2017102190



DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KERANGKA TEORI.....	13
A. Pengertian Dakwah	13
B. Tujuan Dakwah.....	15
C. Unsur- unsur Dakwah	16
D. Nilai-nilai dakwah.....	18
1. Pengertian Nilai	19
2. Nilai-nilai dakwah.....	20
3. Penanaman nilai-nilai dakwah	24
E. Ajaran.....	25
F. Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate	27
1. Pencak silat	27
2. Persaudaraan Setia Hati Terate	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31

A. Metode Penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
1. Waktu	32
2. Tempat penelitian.....	32
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
C. Sumber Data	33
1. Data Primer	33
2. Data Sekunder.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi Partisipasi.....	34
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi.....	35
E. Analisis Data.....	35
1. Reduksi Data.....	35
2. Penyajian Data.....	36
3. Penarikan Kesimpulan.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Profil Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	37
B. Ajaran Pencak silat dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	48
C. Nilai-Nilai Dakwah dalam Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	53
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

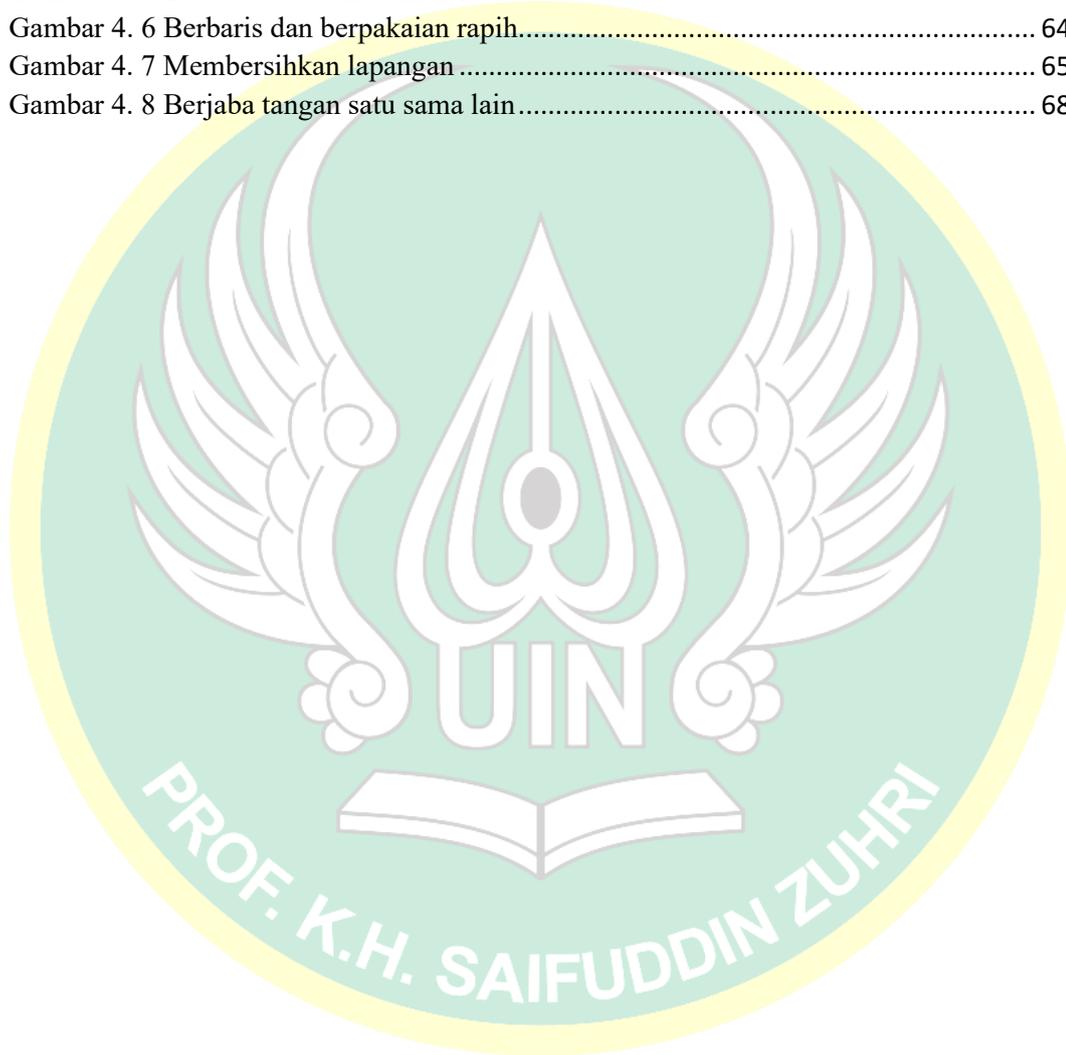
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data siswa dan anggota berdasarkan asal/tempat tinggal 3



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Latihan rutin siswa.....	42
Gambar 4. 2 Ujian kenaikan tingkat.....	44
Gambar 4. 3 Kejuaraan.....	46
Gambar 4. 4 Sholat berjama'ah.....	57
Gambar 4. 5 Berdo'a sebelum latihan.....	63
Gambar 4. 6 Berbaris dan berpakaian rapih.....	64
Gambar 4. 7 Membersihkan lapangan.....	65
Gambar 4. 8 Berjaba tangan satu sama lain.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan modern saat ini banyak orang yang melupakan pentingnya menjaga kesehatan tubuh, salah satu cara menjaga kesehatan dengan berolahraga secara teratur. Olahraga adalah salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang yang telah melakukan olahraga.² Olahraga pada dasarnya penting bagi setiap orang agar kondisi fisik dan kesehatan tetap terjaga dengan baik. Melakukan olahraga secara rutin dapat menjaga kesehatan dan mencegah berbagai penyakit seperti penyakit jantung, diabetes, osteoporosis, obesitas, dan cedera.³

Olahraga merupakan cara yang murah untuk tetap sehat dan membuat tubuh bugar dengan hasil yang luar biasa, selain olahraga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, baik siang maupun malam. Kesehatan merupakan hal yang penting bagi manusia, tanpa kesehatan yang baik setiap manusia akan kesulitan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Semakin padatnya aktivitas yang dilakukan seseorang, maka semakin mengabaikan masalah berolahraga.⁴

Melakukan olahraga secara rutin dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Selain memberikan manfaat fisik, olahraga juga dapat memberikan manfaat mental dan sosial. Salah satu contohnya olahraga dengan mengikuti latihan pencak silat, pencak silat merupakan seni beladiri

² Desy Anggar Aditia, "Survei Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Di Sma Negeri Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2014/2015," *E-Jurnal Physical Education* 4, no. 12 (2015): 2252.

³ Yudik Prasetuo, "Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional," *Medikora* XI (2013): 219–20.

⁴ Ina Rambu Lema and Kristian Dwi Cahya, "Pentingnya Olahraga Dalam Kehidupan Sehari Agar Sehat Dan Bugar," *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–2.

tradisional yang berasal dari budaya melayu yang disebarluaskan di negara Indonesia sebagai warisan nenek moyang.⁵

Pencak silat disebut sebagai salah satu olahraga fisik yang mengajarkan untuk membela diri dari lawan, di dalam pencak silat juga diajarkan cara menangkis hingga menyerang lawan.⁶ Di Indonesia, pencak silat dijadikan sebagai salah satu olahraga kebugaran tubuh yang banyak diminati oleh masyarakat khususnya generasi muda. Seiring berjalannya waktu, kini pencak silat dijadikan sebagai ajang mengembangkan bakat bagi yang menyukai olahraga beladiri. Pencak silat memiliki beberapa manfaat yang sangat berguna bagi kesehatan fisik dan mental.⁷

Pencak silat adalah olahraga fisik yang mengajarkan cara untuk membela diri dari lawan, di dalamnya diajarkan cara menangkis hingga menyerang lawan. Pencak silat berasal dari dua kata Pencak dan Silat. Pencak adalah permainan fisik dimana seseorang belajar mempertahankan diri dari serangan musuh, sedangkan Silat adalah keterampilan seseorang dalam berkelahi dengan menggunakan teknik menangkis serangan lawan, teknik menghindar, dan teknik menyerang lawan.⁸

Di Indonesia terdapat berbagai macam aliran pencak silat salah satunya adalah Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), yang didirikan pada tahun 1922 oleh seorang pahlawan pelopor kemerdekaan yaitu Ki Hadjar Hardjo Oetomo di desa Pilang Bango, Kota Madiun, Jawa Timur.⁹ Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah sebuah organisasi yang berlandaskan “persaudaraan”. Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tidak hanya fokus pada aspek olahraga, seni dan beladiri, melainkan juga memiliki tujuan untuk mendidik manusia berbudi pekerti

⁵ Bambang Iswahyudi, “Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa),” *Al-Mishbah*, no. July (2016): 284.

⁶ Dwi Putra Casmitha and Bafirman, “Sejarah Dan Eksistensi Perguruan Pencak Silat Tradisional Di Kabupaten Tanah Datar,” *Jurnal Stamina* 2, no. (2019): 329.

⁷ Nur Kholis, “Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa,” *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran* 2, no. 2 (2016): 77.

⁸ Kholis.

⁹ Galih Dwi Cahyo Utomo, “Pencak Silat Setia Hati Terate Di Madiun Dari Awal Sampai Pada Masa Pendudukan Jepang,” *Avatara* 5, no. 1 (2017): 1595.

yang luhur tau benar dan salah berta bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa.¹⁰

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan juga sebagai dari Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Banyumas. Berdiri pada tahun 2013, sejak kelembagaan kampus masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) awal mulanya didirikan dikarenakan kegelisahan dan keprihatinan para pelatih yang belum mempunyai atlet cabang pencak silat. Sebagai organisasi persaudaraan tidak hanya mengajarkan tentang beladiri dalam bentuk fisik maupun rohani mereka dibentuk agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur tau benar dan salah.¹¹

Ada hal yang membedakan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan yang lain diantaranya siswa dan anggotanya mayoritas santriwan dan santriwati di pondok pesantren. Jumlah siswa dan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berdasarkan asal/tempat tinggal.

Tabel 1. 1 Data siswa dan anggota berdasarkan asal/tempat tinggal

Asal/Tempat Tinggal	Jumlah Anggota		Jumlah Anggota Aktif	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pondok pesantren	50	43,5 %	38	58,5 %
Kos	30	26,1 %	15	23,1 %
Rumah Orang tua	35	30,4 %	12	18,4 %
Jumlah	115	100%	65	100%

¹⁰ Muchammad Ukulul Mufarriq, "Revilitasi Nasionalime Pemuda Melalui Pencak Silat," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2013, 45.

¹¹ Rencana Strategis Pelaksanaan et al., "Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 2016," 2021.

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sangat mengedepankan rasa persaudaraan, tanggung jawab ajaran yang turun temurun dari sesepuh agar menjadi kesatria. Tujuan utama dari ajaran ini adalah menciptakan individu yang kuat secara fisik dan mental, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungannya.

Beberapa orang yang beranggapan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) hanya belajar tentang ilmu beladiri saja tentang bertahan, menyerang, ataupun kegiatan yang menyakitkan tubuh, namun dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mengandung aspek nilai-nilai dakwah. Hubungan nilai dengan dakwah jika maknanya disandingkan biasa disebut dengan nilai dakwah, yang dikatakan sebagai nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, umumnya diimplementasikan kehidupan masyarakat.¹²

Dakwah secara umum menyampaikan hukum agama Islam yang dilakukan dengan kegiatan mengajak, memanggil. Dalam pengertian dakwah menurut Hamka dakwah adalah seruan untuk berpegang pada suatu pendirian yang pada hakikatnya berkonotasi positif dan terletak pada kegiatan yang memerintahkan amar ma'aruf nahi mungkar.¹³

Dalam Islam, diajarkan untuk selalu menyeru kepada kebajikan agar setiap umat Islam dapat memahami setiap hal baik dalam agamanya. Landasan dalam surat Al-Imron ayat 104 berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari

¹² Abdul basit, "Filsafat Dakwah", (Jakarta, September 2013) : 194

¹³ Ilyas Ismail and Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Kencana Prenada Media Group, 2013), <https://books.google.co.id/books?id=pK5oDwAAQBAJ>.

yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS. Al-Imran: 104).

Ayat ini menjelaskan Amar ma'ruf nahi munkar bahwa umat Islam harus berperan sebagai umat yang terbaik, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan. Perbuatan tersebut sangat penting karena Allah mengutus nabi dan rasul untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar. Jika perintah ini diabaikan maka kejahilan dan kesesatan akan melanda umat, dan ketika itu terjadi, dunia akan rusak dan rakyatnya akan kacau. Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita harus memperhatikan pergaulan yang menampilkan sisi positif dari akhlak kesehariannya, karena sudah ditanamkan ajaran yang selalu mengajarkan untuk berbuat baik, sesuai dengan adab dan moral dalam bermasyarakat.¹⁴

Kewajiban amar ma'ruf nahi munkar akan mendatangkan kesatuan dan kesatuan semua umat manusia, namun dalam pelaksanaannya tidak ada paksaan dalam melaksanakannya atau mengajaknya. Agama Islam tidak memaksa, namun lebih meminta umatnya untuk berbuat baik dan menolak keburukan dengan cara yang disukai dan dapat membangkitkan semangat. Salah satu cara yang efektif adalah dengan berolahraga. Berolahraga dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan kesadaran pentingnya berbuat baik dan menolak keburukan. Cara terbaik mengajak kebaikan adalah dengan menyarankan melalui jalan yang disukai umat Islam dan dapat membangkitkan semangat, salah satunya dengan berolahraga.

Dari keterangan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai nilai-nilai dakwah dalam ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan mengambil judul, **Nilai-Nilai Dakwah Dalam Ajaran Pencak Silat “Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)” UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.**

¹⁴ Ahmad Yusuf Afandi, Sobar Al Ghazal, and Ayi Sobarna, “Implikasi Qs. Ali Imran Ayat 104 Tentang Amar Ma’Ruf Nahi Munkar Terhadap Akhlak,” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 832–38.

B. Penegasan Istilah

1. Nilai- nilai Dakwah

Al – Quran adalah sumber ajaran Islam yang mengandung nilai dakwah atau seruan yang wajib disampaikan kepada seluruh umat manusia. Nilai dalam Al-Qur'an merujuk pada sifat- sifat yang penting atau berguna bagi manusia atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang memberi makna dan arah bagi perbuatan manusia.¹⁵

Dakwah dari segi bahasa (etimologi) adalah tindakan memanggil, mengundang, mengajak orang lain, baik secara lisan maupun tindakan, dengan tujuan untuk menyebarkan pesan atau ajaran. Dalam bahasa Arab, dakwah berasal dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarati memanggil, menyeru atau mengajak.¹⁶ Pendapat lain menjelaskan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah keadaan menuju situasi yang lebih baik, baik terhadap perorangan maupun masyarakat.¹⁷

2. Ajaran Pencak Silat

Ajaran adalah suatu sistem atau metode pengajaran yang digunakan untuk mengajarkan suatu ilmu atau keterampilan kepada seseorang atau kelompok.¹⁸ Dalam konteks pencak silat, ajaran dalam pencak silat merujuk pada metode pengajaran yang digunakan untuk mengajarkan seni bela diri tradisional Indonesia kepada para murid atau anggota. Ajaran pencak silat meliputi berbagai unsur, seperti teknik dasar, jurus, peraturan, dan sejarah pencak silat. Ajaran pencak silat juga mencakup nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkait dengan seni bela diri.

¹⁵ Ahmad Zumaro, "Nilai Dakwah Dalam Al-Quran," *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 5, no. 1 (2021): 45.

¹⁶ Muhammad Ihsan, "Pengobatan Ala Rasulullah SAW Sebagai Pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islamiah Di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat," *Palapa* 4, no. 2 (2016): 158.

¹⁷ Zumaro, "Nilai Dakwah Dalam Al-Quran." 49

¹⁸ Agus Heryana, "Pencak Silat Ameng Timbangan Di Jawa Barat: Hubungan Antara Ajaran Dan Gerak Ameng Timbangan," *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 10, no. 1 (2018): 131.

3. Persaudaraan Setia Hati Terate

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah sebuah organisasi yang bergerak terutama dalam olah tubuh dan keterampilan bela diri, dimana pencak silat merupakan khasanah dan tradisi yang mengakar bagi masyarakat Indonesia. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mengutamakan persaudaraan antar anggotanya dan menggunakan pencak silat sebagai pelajaran pada tingkat pertama.¹⁹

Selain itu Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah organisasi pencak silat yang, penyebutan nama organisasi tersebut karena lebih mengutamakan persaudaraan antara anggotanya. Dalam pencak silat tidak ada kata guru dan murid, melainkan disebut sebagai kata saudara. Saudara dalam pencak silat berarti seseorang yang memiliki hubungan persaudaraan yang erat dan saling menghormati.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana nilai-nilai dakwah dalam ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah dalam ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini dapat memberikan pengetahuan atau wawasan kepada pembaca tentang nilai-nilai dakwah di dalam ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

2. Manfaat Praktis

¹⁹ Utomo, "Pencak Silat Setia Hati Terate Di Madiun Dari Awal Sampai Pada Masa Pendudukan Jepang."

- a. Bagi peneliti, untuk memahami dan menambah pengetahuan yang lebih tentang nilai-nilai dakwah dalam ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b. Bagi anggota, penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan nilai-nilai dakwah yang sudah diajarkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi pelatih khususnya diharapkan mampu mendidik sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai dakwah dalam ajaran pencak silat.

F. Kajian Pustaka

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu mengangkat tema nilai-nilai dakwah dalam ajaran pencak silat yang digunakan peneliti sebagai kajian Pustaka, diantaranya:

Pertama, penelitian ini dengan judul “Nilai-nilai Dakwah Dalam Seni Beladiri Tapak Suci” (2023) oleh Nauval Avif Munir, mahasiswa IAIN Ponorogo.²⁰ Hasil dari penelitian tersebut menghasilkan implementasi nilai-nilai dakwah dalam seni beladiri Tapak suci Pimda 093 Kota madiun terdapat 13 nilai-nilai dakwah, antara lain Nilai Tauhid, Syariat, Kedisiplinan, Percaya Diri, Teladan, Kesabaran, Tanggung Jawab, Sopan Santun, Tawaduk, Amanah, Kepemimpinan, Toleransi, dan Kesehatan. Dan perbedaannya, dalam skripsi ini mengkaji tentang Nilai-nilai dakwah dalam seni beladiri Tapak Suci, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai dakwah dalam ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Kedua, penelitian ini dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembelajaran Pencak Silat Pagar Nusa di MI Ma’arif NU Limbasari Kabupaten Purbalingga” (2022) oleh Muhammad Fauzi, mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.²¹ Hasil dari penelitian tersebut pelatih dengan menanamkan nilai religius melalui pembelajaran pencak silat Pagar

²⁰ Nauval Avif Masykuri, Nilai-Nilai Dakwah Dalam Beladiri Tapak Suci (Studi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun (2023).

²¹ Muhammad Fauzi, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembelajaran Pencak Silat Pagar Nusa Di Mi Ma’arif Nu Limbasari Kabupaten Purbalingga,” 2022.

Nusa MI Ma'arif NU diterapkan oleh pelatih dengan menanamkan nilai religius Iman, nilai religius Islam, nilai religius Ihsan, nilai religius Ilmu, dan nilai religius Amal. Perbedaannya, skripsi ini berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius melalui pembelajaran pencak silat Pagar Nusa, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai dakwah dalam ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Ketiga, penelitian ini dengan judul “Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong” (2018) oleh Andiansyah, mahasiswa IAIN Curup.²² Hasil dari penelitian tersebut aktivitas dakwah yang dilakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, seperti berzikir, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan latihan, haalan ayat-ayat pendek dan hadits setiap ujian kenaikan tingkat sabuk dalam pengkaderan, serta motivasi dakwah dan binaan. Nilai-nilai dakwah yang dikembangkan dan diterapkan dalam Yayasan perguruan bela diri muda berakhlak antara lain nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan, nilai kompetisi, nilai solidaritas, nilai tauhid, nilai kesabaran, nilai keikhlasan, nilai Istiqomah dan akhlak terpuji. Perbedaannya, dalam penelitian ini mengkaji nilai-nilai dakwah dalam yayasan perguruan bela diri muda berakhlak, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai dakwah dalam ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Keempat, penelitian ini dengan judul “Analisis Nilai-nilai religius pencak silat Pagar Nusa dan Strategi penerapannya dalam menangkal pergerakan radikalisme di Ponpes Miftahul Ulum Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak” (2022) oleh Riyadussolihin, mahasiswa Universitas Islam Indonesia.²³ Hasil dari penelitian tersebut penanaman nilai religius sebagai pondasi awal untuk menjaga dari suatu ancaman pergerakan radikalisme. Dan strategi penerapan keimanan dengan cara memperkuat akidah sebagai pondasi

²²Andiansyah, “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Di,” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2019.

²³ Riyadussolihin, “Analisis Nilai-Nilai Religius Pencak Silat Pagar Nusa Dan Strategi Penerapannya Dalam Menangkal Pergerakan Radikalisme Di Ponpes Miftahul Ulum Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak,” 2022.

awal, melaksanakan kewajiban setiap waktu dan berkenaan dengan ibadah, dan yang terakhir memebangun khasanah akhlak yang menjadi hasil akhir dari pengamalan nilai-nilai agama serta ibadah yang dilakukan manusia. Perbedaannya, skripsi ini berkaitan dengan nilai-nilai religius dan strategi, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai dakwah ajaran pencak Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Kelima, penelitian ini dengan judul “Nilai-nilai pendidikan Islam Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Desa Tempurrejo Widodaren Ngawi Tahun 2019” (2019) oleh Hafid Febriyanto, mahasiswa IAIN Surakarta.²⁴ Hasil dari penelitian tersebut Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate ialah nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan Amaliyah. Perbedaan, skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan islam, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang nilai- nilai dakwah.

Keenam, penelitian ini berjudul “Nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Salatiga Tahun 2019” (2020) oleh M. Ilyas Safi’i, mahasiswa UIN Salatiga.²⁵ Hasil dari penelitian tersebut Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang senantiasa ditanamkan diantaranya nilai akidah diwujudkan dengan penanaman beberapa perilaku seperti berdo’a sebelum memulai kegiatan, melakukan kewajiban sebagai muslim, berdzikir dan bersholawat. Nilai syariat dengan penanaman beberapa perilaku disiplin saat latihan, melakukan amalan-amalan sunnah. Nilai akhlak diwujudkan dengan beberapa perilaku Ta’dzim, Persaudaraan, persamaan, keadilan, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira dan dermawan. Perbedaannya, skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan agama islam, sedangkan skripsi saya

²⁴ Hafid Febriyanto, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Seti Hati Terate Di Desa Tempurejo Widodaren Tahun 2019,” 2019.

²⁵ M. Ilyas Safi’i, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Salatiga Tahun 2019” 5, no. 1 (2020): 55.

mengkaji nilai-nilai dakwah dalam ajaran pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT).

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka disusun sedemikian rupa secara sistematis yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab satu, merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum dari penelitian yang dilakukan dan menjelaskan secara singkat alasan pemilihan judul. Penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan dimuat dalam bab ini.

Bab yang kedua menjelaskan kerangka teori, yang berisi uraian secara rinci tentang nilai-nilai dakwah dan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang meliputi pengertian nilai-nilai dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, ajaran, pencak silat dan Persaudaraan Setia Hati Terate.

Yang selanjutnya metode penelitian terdapat di bab tiga, menguraikan secara Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data.

Hasil penelitian dan pembahasan terdapat di bab empat, meliputi Gambaran Umum Subyek, Penyajian Data, Analisis Data dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab lima penutup, berisi uraian kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Dakwah

Istilah dalam Islam dakwah adalah merujuk pada kegiatan menyebarkan ajaran agama Islam kepada orang lain. Tujuan dakwah mengajak seseorang pada jalan kebenaran dan menjauhi larangannya.²⁶

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, mengundang, menjamu. Atau kata *da'a*, *yad'u*, *duaan*, *da'wahu*, berarti mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.²⁷

Kata dakwah secara etimologis digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya adalah Allah SWT, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.²⁸ Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 mengajak untuk berdakwah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”
(Qs. An-Nahl:125)

²⁶ Nurul Fajriani Mokodompit, “Konsep Dakwah Islamiyah,” *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2022): 112–23.

²⁷ Novri Hardian, “Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits,” *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 48.

²⁸ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah, Analytical Biochemistry*, vol. 11, 2018.

Menurut Nasarudin Latif mendefinisikan dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.²⁹

Menurut Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi mungkar* agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁰ Sedangkan Hamka menjelaskan, dakwah adalah seruan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansinya terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.³¹

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan yang dilakukan oleh *da'i* untuk menyampaikan informasi kepada pendengar (*mad'u*) mengenai kebaikan dan mencegah keburukan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan menyeru, mengundang, mengajak atau kegiatan persuasif lainnya. Dakwah menjadikan perilaku umat Islam dalam mengamalkan Islam sebagai agama *rahmatan lil' alamin* yang wajib didakwahkan kepada seluruh umat manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur *da'i* (subjek), *mad'u* (objek), *maddah* (materi), *wasilah* (media), dan *thariqoh* (metode) dalam mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Kegiatan berdakwah adalah wajib bagi setiap muslim dengan segala bentuk. Dalam melakukan kegiatan berdakwah wajib bagi setiap muslim untuk menggunakan segala cara, karena berdakwah tidak hanya dilakukan diatas mimbar melainkan dapat dilakukan dengan cara beramar ma'ruf nahi munkar, berjihad, jujur, dan memberi nasehat.³²

Tiga metode yang diterapkan dalam berdakwah oleh umat muslim, sebagai berikut:

11

²⁹ H.M.S Nasarudin latief, Teori dan praktik dakwah Islamiah, (Jakarta: PT Firma Dara):

³⁰ Masdar Helmi, Dakwah dalam Alam Pembangunan, (Semarang: Cv Toha Putra): 31

³¹ Umi Hayati, "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial," *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 2 (2017): 4.

³² Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 45.

1. *Dakwah bil Hal*, merupakan dakwah yang dilakukan dengan perbuatan yang nyata atau amal nyata mencakup contoh-contoh yang baik.
2. *Dakwah bi Al-Lisan*, merupakan dakwah yang dilakukan lewat lisan. Seperti ceramah, khutbah, diskusi, nasehat, wejangan, dan lain-lain.
3. *Dakwah bi Al-Qalam*, merupakan dakwah yang dilakukan melalui tulisan yang dilaksanakan dengan cara memanfaatkan menulis di media, seperti surat kabar, koran, majalah, buku dan internet.

B. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan salah satu faktor terpenting dan sentral dalam proses dakwah.³³ Pada tujuan inilah segala tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, demikian pula tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah, tanpa tujuan yang jelas kegiatan dakwah akan sia-sia. Oleh karena itu, tujuan merupakan pedoman yang harus diperhatikan dalam proses penyelenggaraan dakwah.³⁴

Menurut Ghullusy tujuan dakwah adalah membimbing manusia mencapai kebaikan guna mewujudkan kebahagiaan. Pertama, tujuan utama dakwah yaitu mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridai Allah. Kedua, tujuan departemental dakwah adalah tujuan perantara. Sebagai perantara, tujuan departemental didasarkan pada nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridai Allah.³⁵

Menurut Syukir tujuan dakwah dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama, mengajak manusia untuk menetapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya. Yang kedua, menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut.

³³ Adilah Mahmud, "Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam," *Al-Asas* 1, no. 2 (2018): 71–72.

³⁴ Iftitah Jafar, "Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Miqot* Vol. 34, no. 2 (2010): 286.

³⁵ Saerozi, "Ilmu Dakwah", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013): 26- 27

C. Unsur- unsur Dakwah

Suatu kegiatan dakwah di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah, yang dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.

Secara umum, kata *da'i* sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyempurnakan agama islam) namun istilah ini sebenarnya memiliki konotasi yang sangat sempit karena umumnya masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Da'i adalah faktor penting dalam menunjang kegiatan dakwah, para *da'i* harus pandai dan cermat dalam mengetahui kondisi psikis dan kejiwaan objek dakwah, sehingga para *da'i* dapat menyusun strategi yang tepat terhadap objek dakwah (*mad'u*) dan prosesnya. Oleh karena itu, perubahan perilaku dapat tercapai secara optimal.³⁶

2. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u atau objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik secara perorangan maupun kelompok, baik beragama Islam atau tidak atau dalam kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas keimanan, silam dan ihsan.³⁷

³⁶Anas Habibi Ritonga, "Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah Dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah," *Jurnal Sistem Antar Unsur* 14, no. 1 (2018): 91.

³⁷Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," *Al-Munzir* 9, no. 1 (2016): 37.

3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah merupakan elemen penting dalam pelaksanaan dakwah, karena tanpa materi, khatib akan menyampaikan kepada mad'u. Dalam hal ini, materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, jadi seluruh ajaran Islam bisa dijadikan bahan dakwah.³⁸ Secara umum materi dakwah dapat dikelompokan sebagai berikut:

- a. Aqidah meliputi keimanan Kepada Allah, malaikat, kitab-kitab rasul-Nya dan hari akhir serta qadar baik dan qasar buruk.
- b. Syari'ah meliputi ibadah muamalah.
- c. Akhlak meliputi akhlak terhadap sang pencipta, akhlak terhadap seluruh makhluk ciptaan-Nya.

4. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Dakwah dapat menggunakan wasilah untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.³⁹

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, dan sebagainya.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya. Dakwah dengan media ini dapat berupa gambar yang menggambarkan ajaran Islam secara visual.

³⁸ Hardian, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits."

³⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021): 25

- d. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film *slide*, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

5. *Thariqah* (Metode)

Kata “metode” telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, dan tata pikir manusia”.⁴⁰ Adapun dalam metodologi pengajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.⁴¹

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.⁴² Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Oleh karena itu, metode dakwah harus dipilih dengan hati-hati dan sesuai dengan tujuan dakwah.

D. Nilai-nilai dakwah

Al- Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang di dalamnya terkandung nilai dakwah atau seruan yang wajib disampaikan kepada umat manusia. Nilai-nilai dakwah terdiri dari kata nilai-nilai dan dakwah. Apabila didefinisikan nilai dan dakwah dihubungkan menjadi nilai dakwah.

⁴⁰ M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1922): 160

⁴¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021): 26

⁴² Mahmud, “Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam.”

1. Pengertian Nilai

Menurut kamus Bahasa Indonesia, nilai dapat diartikan suatu perilaku atau sifat yang dimiliki oleh seseorang dan dianggap penting bagi kehidupan manusia yang berkaitan dengan budaya.⁴³

Dalam kamus bahasa Indonesia, nilai dapat diartikan taksiran, harga, angka, atau sifat-sifat yang penting bagi manusia. Nilai secara umum berarti sifat-sifat yang penting atau bermanfaat bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Secara terminologi, nilai mempunyai arti suatu bentuk keyakinan yang berada dalam cakupan sistem kepercayaan yang ada di dalamnya, berisi aturan-aturan sebagai landasan tindakan yang harus dilakukan atau dihindari oleh seseorang.⁴⁴

Menurut Mulyana, nilai adalah acuan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Kemudian menurut Frankel mendefinisikan nilai adalah standar perilaku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan harus dilaksanakan dan dipertahankan.⁴⁵ Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy, nilai adalah pandangan, cita-cita, adat kebiasaan, dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu.⁴⁶

Pengertian nilai diatas, ada tiga unsur penting berkaitan dengan pemahaman tentang nilai yaitu konsep nilai, subjek yang memberi nilai, dan objek yang diberi nilai. Dalam hal ini subjek dan objek tidak dapat dipisahkan satu sama lain sebab nilai akan muncul jika terdapat objek yang diteliti subjek. Keterpautan subjek dan objek yang menimbulkan konsep nilai.⁴⁷

⁴³ Kamus Bahasa Indonesia, *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 6, 2017.

⁴⁴ Zumaro, "Nilai Dakwah Dalam Al-Quran.": 4

⁴⁵ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2*, no. 2 (2018): 87.

⁴⁶ Abdul basit, "Filsafat Dakwah", (Jakarta, September 2013) : 194

⁴⁷ Abdul basit, "Filsafat Dakwah", (Jakarta, September 2013) : 194

Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang melekat pada diri sendiri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika adalah karakter khas manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.

2. Nilai-nilai dakwah

Nilai dakwah dalam ajaran Islam terkandung dalam Al-Qur'an pada dasarnya untuk menciptakan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Untuk itu, nilai dakwah wajib diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Keimanan dan amal saleh dalam keyakinan umat Islam tidak dapat dipisahkan, keduanya merupakan satu paket yang menyatu.⁴⁸

Nilai-nilai dakwah yaitu nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist. Nilai-nilai dakwah bukanlah "barang yang mati", melainkan nilai-nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di masyarakat. Menurut Muhammad Sulthon, nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an bersifat historis, dinamis, dialektis, dan profetik transformatif.⁴⁹

Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an perlu didialogkan dengan kenyataan yang ada pada masyarakat sebagai pengembang Amanah di muka bumi ini. Al-Qur'an baru memiliki arti bagi manusia jikalau Al-Qur'an itu tertanam dalam pikiran manusia dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang da'i perlu menginternalisasikan nilai-nilai berdakwah dalam dirinya, sehingga pesan-pesan dakwah akan disampaikan akan

⁴⁸ Zumaro, "Nilai Dakwah Dalam Al-Quran.": 11

⁴⁹ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dawak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Walisongo Press,2003): 144

mempertimbangkan nilai-nilai dakwah dan kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.⁵⁰

Aktivitas yang dilakukan oleh umat Islam seharusnya ditanamkan dari pengetahuan yang global mengenai ajaran Islam yang berisi nilai-nilai dakwah yang bersifat menyeluruh. Dalam berdakwah secara langsung di lapangan ada tiga jenis nilai yang perlu ditanamkan karena ketiga nilai tersebut berpengaruh dan jika tidak diakui keberadaannya maka akan mengalami konflik dalam diri, antara lain:⁵¹

a. Nilai universal

Nilai universal berlaku untuk semua manusia. Faktanya, semua mempunyai jiwa kemanusiaan dan jiwa spiritual. Nilai Universal adalah aspek-aspek kesadaran atau kualitas jika yang memancar dari diri kita. Nilai universal ini tidak mudah diwujudkan secara konsisten karena lebih bersifat pribadi, nilai universal berlawanan dengan nilai budaya.⁵²

b. Nilai budaya

Nilai budaya adalah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat atau budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Nilai-nilai budaya tidak bersifat universal dan tidak bersifat personal, melainkan bersifat kolektif. Keberadaannya bukan karena kesadaran melainkan karena pengaruh orang. Nilai budaya berupa kebiasaan bentuk perilaku dan tanggapan terhadap sesuatu keadaan sesudah atau sebelum terjadi, baik dalam lingkup organisasi, atau lingkungan masyarakat.⁵³

c. Nilai personal

Nilai personal adalah hasil dari pengkondisian dan tingkat kesadaran kita, dapat dinilai dari kepribadian atau dari jiwa seseorang. Nilai personal dapat menjadi egois, terbatas dan sangat

⁵⁰ Andiansyah, "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Di." : 6

⁵¹ Abdul basit, "Filsafat Dakwah", (Jakarta, September 2013) : 201

⁵² Andiansyah, "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Di."

⁵³ Desy Ramadinah et al., "Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di MTS N 1 Bantul," *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 85.

kondisional. Nilai ini mencakup keyakinan, prinsip, dan etika yang menjadi panduan dalam perilaku dan pengambilan keputusan seseorang. Nilai personal dapat berbeda-beda antar individu, dan seringkali dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, dan lingkungan sosial masing-masing individu.

Dari ketiga nilai-nilai dakwah yang dijelaskan diatas, penelitian ini menggunakan salah satu dari nilai-nilai dakwah tersebut yaitu Nilai Universal. Dalam nilai-nilai dakwah universal terdapat beberapa hal yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan, di antaranya sebagai berikut:⁵⁴

1) Kedisiplinan.

Kedisiplinan tidak diartikan dengan kehidupan yang kaku dan susah tersenyum. Kedisiplinan terkait erat dengan manajemen waktu. Bagaimana waktu yang diberikan oleh Tuhan selama 24 jam dalam sehari dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Al-qur'an banyak sekali ayat yang menyebutkan tentang pentingnya waktu, seperti demi masa (*wal'ashr*), demi waktu dhuha (*wadhuha*), demi waktu malam (*wallaili*), demi waktu fajar (*walfajr*), dan lain sebagainya.

2) Kejujuran.

Rasulullah merupakan teladan utama dalam kejujuran dan bahkan beliau memiliki sifat *sidiq* (jujur). Sebagaimana Rasulullah memerintahkan umatnya untuk berlaku jujur. Agar dapat belajar dari umat yang dibinasakan oleh Allah akibat tidak jujur dan kejahatan lain yang dilakukannya, yaitu pada bangsa Madyan.

3) Kerja keras.

⁵⁴ Abdul basit, "Filsafat Dakwah", (Jakarta, September 2013) : 203- 207

Siapa yang sungguh-sungguh dia lah yang pasti dapat (man jadda wajada). Pepatah dalam Bahasa arab tersebut merupakan hukum sosial yang berlaku universal bagi masyarakat, tidak mengenal etnis, agama maupun Bahasa. Orang Cina yang rajin dan bekerja keras, pasti akan mendapatkan hasil kerja kerasnya. Sebaliknya, umat Islam yang malas, pasti akan menerima hasil yang sedikit karena kemalasannya. Allah dalam beberapa ayat mendorong umat-nya untuk bekerja keras seperti dijelaskan dalam QS Al-Jumu'ah 62:10 sebagai berikut yang artinya: *“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*. (QS Al-Jumu'ah 62:10)

Begitu pun, Nabi telah mencontohkan sejak kecil sudah bekerja keras mengembala kambing, berdagang, dan berupaya sekuat tenaga untuk membebaskan umat (kaum dhuafa) dari kemiskinan, kebebasan, perbudakan, eksploitasi kaum aghniya, dan sebagainya. Nabi mengingatkan kita “Yang paling aku khawatirkan dan takuti terhadap umatku adalah suka membusungkan dada, banyak tidur dan malas bekerja”.

4) Kebersihan.

Umat Islam sangat hafal sekali dengan hadis Nabi yang menyatakan bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman” (H.R Muslim). Sayangnya, hafalan tersebut kurang diimbangi dengan praktik di lapangan. Realitas tempat-tempat umum milik umat Islam menunjukkan kurang terjaganya kebersihan, seperti masjid, mushola, pondok pesantren, asrama haji, majelis taklim dan lain sebagainya. Kebersihan masih dianggap sebagai kewajiban dari tugas kebersihan. Kesadaran diri masing-masing individu untuk menjaga kebersihan masih amat minim. Allah swt mengingatkan umat Islam untuk menjaga kebersihan

(kesucian) jiwa dan juga kebersihan yang bersifat fisik, dengan simbol untuk membersihkan pakaian. Dengan demikian, menjaga kebersihan merupakan nilai dakwah universal yang dapat dilakukan oleh siapa saja, apalagi umat Islam yang jelas-jelas memiliki sadar kuat untuk menjaga kebersihan.

5) Kompetisi.

Islam tidak melarang umatnya untuk berkompetisi, karena kompetisi merupakan salah satu motivasi psikologis yang sangat umum dimiliki oleh setiap manusia. Setiap mahasiswa akan memiliki motivasi untuk berkompetisi di antara teman-temannya. Meskipun masing-masing individu berbeda-beda dalam tingkat motivasinya. Nilai-nilai dakwah yang berlaku universal senantiasa disosialisasikan kepada masyarakat sehingga nilai-nilai menjadi kebiasaan, tradisi, atau norma yang berlaku di masyarakat. Jika nilai-nilai dakwah universal telah berkembang dan menjadi norma di masyarakat, maka nilai-nilai dakwah telah memasuki tahap institusionalisasi atau pelembagaan.

3. Penanaman nilai-nilai dakwah

Untuk menanamkan nilai-nilai dakwah, diperlukan suatu cara atau metode dakwah yang efektif. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai dalam dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.⁵⁵ Penggunaan metode yang benar sangat penting dalam menunjukkan proses berhasilnya suatu kegiatan dakwah.

Menurut Nasruddin Razak, proses penegakan syariat tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa menggunakan metode yang tepat. Oleh karena itu, metode yang efektif dalam menegakan dakwah adalah menggunakan cara bijaksana (*hikmah*), nasehat yang baik (*al-Mauidzah al-Hasanah*), dan berdiskusi yang baik (*al-Mujadalah*).⁵⁶

⁵⁵ Saerozi, "Ilmu Dakwah", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013): 40-41

⁵⁶ Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an" 4, no. 15 (n.d.): 187.

Ketiga cara ini dapat diterapkan secara objektif dan proporsional dari seseorang kepada orang lain (*mad'u*) yang dihadapinya.

Untuk menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materi dakwah, menurut Quraish Shihab, al- Qur'an menempuh beberapa metode⁵⁷, yaitu:

- a. Al-Qur'an mengemukakan kisa-kisah yang terkait dengan tujuan materi, baik kisa-kisah yang terkait dengan tujuan materi, baik kisa-kisah sejarah, peristiwa yang dapat terulang, maupun kisa-kisah simbolik.
- b. Memberikan nasihat dan panutan yang mengandung bimbingan, pendidikan, pengajaran, berita gembira, peringatan, dan pesan-pesan positif yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.
- c. Pembiasaan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena dengan pembiasaan, seseorang dapat melakukan hal-hal yang penting dan berguna tanpa menggunakan banyak energi dan waktu. Al-Qur'an menggunakan pembiasaan sebagai proses mencapai target yang diinginkan dalam penyajian materi.

E. Ajaran

Secara etimologi kata ajaran berasal dari kata "ajar" artinya petunjuk yang diberikan kepada orang-orang agar mereka mengetahui (mengikuti). Ajaran sebagai kata benda adalah segala sesuatu yang diajarkan dapat berupa nasihat atau petuah. Dalam Bahasa sunda "ajaran" mengacu pada kata ageman yang berarti cecekelan hu hade (pedoman yang baik).⁵⁸

Ajaran dalam pengertian terminologi penganut kepercayaan terhadap tuhan yang Maha Esa sering disamakan dengan pengertian tuntunan. Ajaran atau tuntunan adalah petunjuk agar orang memahami dan mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Dalam ajaran atau tuntunan terdapat nilai-nilai luhur yang

⁵⁷ Aliyudin.

⁵⁸ Heryana, "Pencak Silat Ameng Timbangan Di Jawa Barat: Hubungan Antara Ajaran Dan Gerak Ameng Timbangan.": 3-4

mengejawantahkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ajaran atau tuntunan didalamnya mengandung segala sesuatu yang diajarkan yang dapat berupa nasihat, petunjuk, anjuran, atau imbauan. Adiwimarta memberi batasan ajaran arti umum, yaitu segala sesuatu yang diajarkan.⁵⁹

Ajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk metode pembelajaran dan pengembangan karakter dalam pendidikan. Ajaran berperan penting dalam membentuk pemahaman manusia tentang kehidupan, moralitas, eksistensi, dan cara kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita.

Ajaran merupakan suatu bentuk pengajaran pengetahuan, prinsip, atau panduan tentang suatu konsep, nilai, atau keterampilan tertentu. Ajaran dapat berupa ajaran dalam bidang agama, moral, pendidikan, atau bahkan ideologi, dan bertujuan untuk memengaruhi pemikiran, perilaku, atau keyakinan orang yang menerimanya.⁶⁰ Dalam konteks pencak silat, ajaran pencak silat merujuk pada sistem atau metode pengajaran yang digunakan untuk mengajarkan seni bela diri tradisional Indonesia kepada para murid atau pesilat.⁶¹

Ajaran pencak silat memiliki berbagai unsur meliputi berbagai unsur, seperti teknik dasar, jurus, peraturan, dan sejarah pencak silat. Ajaran pencak silat juga mencakup nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkait dengan seni bela diri. Dengan demikian, ajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman manusia tentang kehidupan, moralitas, dan etika cara kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Ajaran yang disampaikan bertujuan untuk menjadi individu ideal, bertaqwa, tanggap, tangguh, jujur, berbudi pekerti luhur, serta memiliki kontrol diri yang baik di masyarakat.⁶²

⁵⁹ Heryana.

⁶⁰ Dimas Dwicahya Nandana et al., "Pengaruh Latihan Pencak Silat Terhadap Pembentukan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Siswa," *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 19, no. 1 (2020): 24.

⁶¹ Nur P Arisandi et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kesenian Pencak Silat," *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)* 1, no. 5 (2022): 923.

⁶² Muchammad Ukulul Mufarriq, "Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat," *Khazanah Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 49.

F. Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate

1. Pencak silat

Pencak dan silat memiliki makna yang berbeda, Pencak merujuk pada ilmu bela diri yang berkaitan dengan aturan, sementara silat merujuk pada pertahanan. Oleh karena itu, Pencak silat menggabungkan keahlian menyerang dan melindungi diri.⁶³ Pencak silat adalah seni beladiri tradisional yang berasal dari budaya melayu yang telah disebarluaskan di negara Indonesia sebagai warisan nenek moyang. Disebut sebagai salah satu olahraga fisik yang mengajarkan cara mempertahankan diri dari lawan, dalam pencak silat juga diajarkan cara menangkis dan menyerang lawan.⁶⁴

Pencak silat berasal dari dua kata yaitu Pencak dan Silat. Pencak adalah permainan fisik dimana seseorang belajar mempertahankan diri dari serangan musuh, sedangkan silat adalah keterampilan seseorang dalam berkelahi dengan menggunakan teknik menangkis serangan lawan, teknik menghindar, dan teknik menyerang lawan.⁶⁵ Dalam perkembangan saat ini, istilah pencak lebih mengedepankan unsur seni dan penampilan gerakan yang indah, sedangkan silat merupakan inti ajaran beladiri dalam pertarungan. Muryono menyimpulkan bahwa yang menjadi kriteria untuk membedakan makna Pencak dan makna Silat adalah boleh atau tidaknya suatu gerakan dilakukan atau diperlihatkan.⁶⁶

Di Indonesia pencak silat dijadikan sebagai salah satu olahraga kebugaran fisik yang populer dikalangan masyarakat, terutama generasi muda. Selain itu, pencak silat juga dikenal sebagai salah satu olahraga fisik yang mengajarkan tentang cara mempertahankan diri dari serangan lawan, dalam pencak silat juga diajarkan cara menangkis dan menyerang lawan.⁶⁷

⁶³ Kholil Halbatullah, I.K. Budaya Astra, and I.G. Suwawi, "Pengembangan Model Latihan Fleksibilitas Tingkat Pemula Dalam Pembelajaran Pencak Silat," *Jurnal Penjakora* 6, no. 1 (2019): 138.

⁶⁴ Casmitha and Bafirman, "Sejarah Dan Eksistensi Perguruan Pencak Silat Tradisional Di Kabupaten Tanah Datar."

⁶⁵ Tatang Muhtar, "Pencak Silat", (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020): 8

⁶⁶ Kholis, "Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa."

⁶⁷ Bambang Iswahyudi, "pencak silat sebagai media dakwah(analisis semiotika pembukaan pencak silat pagar nusa)", *jurnal ilmu dakwah dan komunikasi* vol. 17. no. 2 : 2

Seiring berjalannya waktu, kini pencak silat dijadikan sebagai ajang mengembangkan bakat bagi yang menyukai olahraga beladiri.

2. Persaudaraan Setia Hati Terate

Persaudaraan Setia Hati Terate atau yang sering disebut PSHT sebuah organisasi pencak silat yang berasal dari Indonesia dan didirikan pada tahun 1922 di Madiun, Jawa Timur.⁶⁸ Organisasi ini bertujuan untuk mendidik manusia berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁹

Selain mengajarkan pencak silat, Persaudaraan setia hati terate (PSHT) memiliki ajaran yang dikenal dengan sebutan ke-SH-an atau ke-Setia Hati-an biasa disebut juga dengan spiritual atau kerohanian. Pembinaan spiritual atau kerohanian adalah proses belajar tentang nilai-nilai budi pekerti yang baik, tujuan pengembangan spiritual untuk menciptakan keseimbangan antara tubuh dengan jiwa. Meskipun seseorang memiliki kemampuan silat yang kuat, jika tidak diimbangi dengan kekuatan spiritual maka akan membuat orang menjadi sombong dan adigang, adigung, dan adiguna (jangan merasa paling berkuasa, jangan merasa paling besar, dan jangan merasa paling sakti).⁷⁰

Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), persaudaraan antar anggota menjadi prioritas utama. Tujuan pertama adalah menjalin silaturahmi yang kuat antar sesama manusia khususnya diantara anggota PSHT untuk menjadi saudara yang sebenarnya. Pencak silat sebagai seni olahraga yang mengandung unsur pembelaan diri untuk menjaga kehormatan, keselamatan, dan kebahagiaan dari kebenaran terhadap setiap penyerang. Yang diajarkan dalam organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ini diistilahkan panca dasar yaitu persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri dan ke-sh-an/ kerohanian.

⁶⁸ Aulia Bella Marinda and Farida Ratu Wargadalem, "Pengaruh Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap" 9, no. 2 (2023): 3.

⁶⁹ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 2016, (Madiun, 12 Juni 2016) : 71

⁷⁰ Pedoman pembinaan kerohanian Ke-setia Hati-an, (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate pusat Madiun-Indonesia, 2016): 35

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mengajarkan anggotanya untuk mencari jati diri dengan tujuan utama mendidik manusia agar memiliki jiwa yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta turut dalam menjaga kedamaian di masyarakat atau sering disebut “Memayu Hayuning Bawono”.⁷¹

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) organisasi pencak silat tertua di Indonesia. PSHT pertama kali bernama Pencak Sport Club (PSC) bukan semata-mata olahraga. Seperti halnya kelembagaan pencak silat, awalnya halnya sebuah perguruan yang mengajarkan olah kanuragan yang pada perkembangannya juga banyak dipakai sebagai alat perjuangan melawan penjajah. Kata pencak sendiri mengandung unsur perlawanan sehingga tidak mengherankan jika Pencak Sport Club kemudian dilarang oleh pemerintahan Jepang dan pemimpinnya waktu itu dipenjarakan.⁷²

Pendiri Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah Ki Ngabehi Hardjo Oetomo, seorang murid Kinasih dari Ki Ngabehi Soerodiwiryo adalah salah satu warga setia hati yang berkedudukan di Winongo Madiun dan telah menyelesaikan pelajaran tingkat III, Ki Ngabehi Soerodiwiryo kemudian terus mengembangkan PSHT hingga menjadi organisasi yang aktif hingga saat ini.

⁷¹ Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga persaudaraan setia hati terate tahun 2016, (Madiun, 12 juni 2016): 71

⁷² Utomo, “Pencak Silat Setia Hati Terate Di Madiun Dari Awal Sampai Pada Masa Pendudukan Jepang.”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Nilai- Nilai Dakwah dalam Ajaran Pencak Silat “Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)” UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan suatu gambar variabel utama subjek atau objek penelitian untuk memperoleh berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan tingkah laku manusia.⁷³ Menurut Sugiyono, metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis terhadap suatu hasil penelitian.

Penelitian kualitatif dikatakan sebagai penelitian lapangan, dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁷⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan rill (alamiah) dengan tujuan menyelidiki dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana hal itu bisa terjadi.⁷⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan dan memberikan gambaran tentang fenomena-fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa yang dilakukan oleh manusia dengan lebih memperhatikan aspek karakteristik, keterkaitan antar kegiatan dan kualitas. Metode penelitian deskriptif merupakan bagian dari salah satu metodologi yang digunakan oleh peneliti untuk berbagai penelitian yang sifatnya adalah menggambarkan hasil dari suatu penelitian.⁷⁶

⁷³ Fitria Widiyani Roosinda et al., *Metode Penelitian Kualitatif, Brigham Young University*, vol. 1, 2015.

⁷⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metode penelitian pendidikan*, (Jakarta: pustaka setia, 1990): 65

⁷⁵ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2008): 35.

⁷⁶ Roosinda et al., *Metode Penelitian Kualitatif*.

Metode penelitian deskriptif menampilkan hasil data apa adanya tanpa adanya proses manipulasi data atau perlakuan lain. Tujuan dari metode penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif atau gambar atau lukisan yang dilakukan secara sistematis dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu untuk meninjau lokasi penelitian. Sehingga penelitian dapat mempersiapkan lokasi dan waktu yang tepat ketika ingin melakukan penelitian:

1. Waktu

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis mengenai Nilai-Nilai Dakwah dalam Ajaran Pencak Silat “Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)” UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, waktu penelitian mulai 1 Maret 2024 - Juli 2024.

2. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini berada di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53127, Indonesia.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian, menurut Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁷⁷

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merujuk kepada individu atau kelompok yang menjadi fokus utama dalam studi tersebut, disebut sebagai ‘orang dalam’ karena berada didalam lingkungan atau situasi yang diteliti dan menjadi sumber informasi yang penting. Subjek penelitian ini juga dilihat sebagai individu yang terlibat secara langsung dalam memberikan informasi yang relevan mengenai situasi dan kondisi yang sedang diteliti.⁷⁸ Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan pelatih

⁷⁷ Rahmadi, “Pengantar Metode Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)”: 61

⁷⁸ Rahmadi, “Pengantar Metode Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)”: 62

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Objek penelitian ini adalah Nilai-nilai dakwah yang ada dalam ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang lengkap, jelas, akurat dan valid mengenai objek yang diteliti, maka diperlukan jenis dan sumber data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan sekunder. Jadi jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh dari sumber utama yang diperoleh melalui wawancara kepada subjek penelitian.⁷⁹ Sumber data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari lapangan dengan wawancara siswa dan pelatih Persaudaraan Setia hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari referensi-wacana seperti memanfaatkan teknologi informasi seperti internet dan publikasi online di situs edukasi. Selain itu, data sekunder juga dapat dihasilkan dari buku-buku, jurnal, literatur, buku online dengan tema-tema yang mendukung pada proses penelitian.⁸⁰ Sumber referensi yang dicari adalah seputar nilai-nilai dakwah, pencak silat, metode penelitian, dan lain-lain.

⁷⁹ Nugroho, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Asik Belajar*, 2022.

⁸⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran Press, 1998): 91

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.⁸¹

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi, peneliti dapat mencatat secara pasti peristiwa, perasaan, dan pemikiran yang diucapkan atau dilakukan.⁸²

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian. Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai suatu permasalahan atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁸³

Maka dari hasil penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah proses memperoleh data atau informasi dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dan penjawab sehingga hasil wawancara dapat disusun dalam sebuah diskusi.

Dalam wawancara penulis berusaha untuk memahami nilai-nilai dakwah dalam ajaran pencak silat kepada siswa dan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis juga memperoleh informasi tentang kegiatan yang dilakukan dan nilai-nilai dakwah yang diajarkan.

⁸¹ Ulva Hasdiana, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)," *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 2.

⁸² Tutik Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *UNPAR Press*, no. 1 (2017): 17.

⁸³ Hasdiana, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)."

Wawancara ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang nilai-nilai dakwah dalam ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini akan menjadi bahan penting dalam analisis dan pembahasan penelitian, serta dapat memberikan wawasan yang lebih tentang nilai-nilai dakwah yang diajarkan.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Umi Zulfa metode dokumentasi adalah metode dengan cara mengumpulkan dan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu kertas, video, benda dan lainnya.⁸⁴ Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya karena sebagian besar tentang fakta-fakta dan data sosial banyak sekali tersimpan dalam bentuk dokumenter.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini telah memperoleh dan mengumpulkan data peneliti selanjutnya melakukan pengolahan data. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis, analisis data merupakan proses pengaturan urutan data yaitu proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya peneliti akan menyimpulkan dalam bentuk tulisan yang bisa dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman proses dari analisis data pada teknik data kualitatif meliputi:⁸⁵

1. Reduksi Data

Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, maka perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu analisis data perlu segera dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

⁸⁴ Umi Zulfa, "Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)", (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011): 65

⁸⁵ Sugiyono, "Metode penelitian dan pengembangan research and Development", (Bandung: Alfabeta, 2019): 370-375

mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman yang paling sering menggunakan teks naratif untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Humberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dapat diwujudkan dalam tema.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah sebelumnya. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa perbandingan berbagai kategori dan dapat berupa hubungan sebab akibat, interaktif, dan struktural.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

1. Sejarah berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto didirikan pada tanggal 30 November 2013, ketika kelembagaan kampus masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Awal mulanya didirikan karena kegundahan dan keprihatinan para warga PSHT STAIN Purwokerto yang belum memiliki atlet cabang olahraga Pencak silat, pada Oktober 2013 beberapa warga PSHT STAIN Purwokerto yang masih berstatus mahasiswa mengadakan musyawarah yang dihadiri oleh Wildan Nabet, Helmi Fuadi, Desi Endarwati, dan Jazilul Huda. Hasil musyawarah tersebut menyetujui untuk mendirikan latihan pencak silat PSHT di dalam kampus dengan jadwal latihan pertama pada hari Kamis dan Sabtu pukul 14:00 – 17:00 WIB.

Kemudian pada tanggal 30 November 2013 sekitar pukul 14:00 WIB, para warga PSHT STAIN Purwokerto mengadakan musyawarah kembali di ruangan Fakultas Dakwah. Musyawarah ini dihadiri oleh warga tamu dari UNSOED, Banyumas, Buntu, dan Ajibarang. Pada hari itu juga meresmikan diadakannya latihan di lapangan STAIN Purwokerto. Setelah berjalannya latihan, ternyata tidak berkembang dikarenakan banyak yang kurang minat untuk mengikuti latihan. Untuk mencari solusi para warga mengadakan musyawarah kembali untuk mencari solusi tepatnya pada saat latihan berlangsung, akhirnya para warga menemukan titik permasalahan yang terjadi, yaitu sebagian besar mahasiswa mahasiswi STAIN Purwokerto mayoritas santri Pondok Pesantren. Demi berkembangnya PSHT STAIN Purwokerto, maka akhirnya jadwal latihan menyesuaikan dengan jadwal kegiatan pondok pesantren diganti menjadi hari Minggu pukul 08:00 – 12.00 WIB.

Setelah perubahan jadwal latihan, warga PSHT STAIN Purwokerto membuat pamflet dan membagikan informasi kepada mahasiswa dan mahasiswi STAIN Purwokerto. Muncul beberapa siswa baru PSHT STAIN Purwokerto sekaligus santri dari beberapa pondok pesantren bergabung, diantaranya Fatma Chomsiatun, Fathul Mughis, Udi Wahyudin, Dena Kurniawan dan lain- lain.

Seiring berjalannya waktu, warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) STAIN Purwokerto mulai aktif melatih baik dari dalam kampus maupun warga PSHT dari berbagai daerah. Beberapa warga yang aktif melatih antara lain Tri Puji Lestari, Zhelly Widya Martha Mulari, Zhelly Widya Martha Mulyono, Wahyu Nur Al-Huda, Hamim Ahmad, Ahmad Yanto, Errus Ahmad, dan lain-lain. Dengan semakin banyaknya perhatian dari banyak warga, maka latihan ditambah menjadi tiga hari dalam seminggu yaitu pada hari Rabu, Sabtu dan Minggu.

Semakin maju STAIN Purwokerto, pada tahun 2014 STAIN Purwokerto berubah menjadi IAIN Purwokerto. Secara otomatis PSHT STAIN Purwokerto berubah menjadi PSHT IAIN Purwokerto, karena mengikuti kelembagaan kampus. Kemudian PSHT IAIN Purwokerto berganti lagi menjadi PSHT UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dari awal PSHT STAIN Purwokerto hingga sekarang menjadi PSHT UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sudah melahirkan sebanyak 9 generasi.⁸⁶

2. Struktur Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Berikut struktur kepengurusan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Kabupaten Banyumas periode 2023 – 2026.⁸⁷

⁸⁶ “Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023,” n.d., 18.

⁸⁷ Cabang Banyumas and Cabang Banyumas, “‘ SETIA HATI TERATE ’ SURAT KEPUTUSAN,” no. September 2006 (2023): 1–3.

- | | |
|--------------------------------|---|
| a. Penanggung Jawab | : Sudirjo S.Pt |
| b. Penasehat Ranting I | : Fathul Muhgis, S.Pd |
| c. Penasehat Ranting II | : Syahrul Jihad, S.Pd. |
| d. Ketua | : Zakki Khoerul Umam |
| e. Wakil ketua | : Imam Baehaqi, S.Sos |
| f. Sekertaris | : Inne Nur Hanifah
Sani Khal Aulia |
| g. Bendahara | : Jihan Khasna Khanifah
Winda Rahmawati, S.Sos |
| h. Seksi- seksi / Bidang | |
| Bidang pengembangan organisasi | : Nazala Muhammad Al-Azky
Agung Setiadi |
| Bidang pengembangan ajaran | : Ana Septianingsih
Zulfan Ali, S.H |
| Bidang Humas | : Anggun Vivi Mua'lifah
Nurul Khasanah |
| Bidang Prestasi | : Andika Hari
Antika Nugraeni |

3. Falsafah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

“Manusia dapat dimatikan, manusia dapat dihancurkan, manusia dapat dimusnahkan, akan tetapi manusia tidak dapat dikalahkan selama manusia itu setia pada hatinya atau ber-SH pada dirinya”⁸⁸

4. Semboyan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

“Selama matahari terbit dari arah timur, dan tenggelam ke arah barat, selama bumi masih dihuni oleh manusia selama itu pula Persaudaraan Setia Hati Terate tetap jaya abadi selama-lamanya “

⁸⁸ Persaudaraan Setia Hati Terate, “Materi Ke SH an Persaudaraan Setia Hati Terate,” *Humas PSHT*, 2021, 3.

5. Tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

“Mendidik manusia berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa “.

6. Janji siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

- 1) Sebagai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate kami akan senantiasa bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, orang tua dan guru.
- 2) Sebagai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate bagiku adalah sarana untuk mendewasakan diri, jasmani maupun Rohani. Oleh karena itu dijaga dan diselamatkan keharuman namanya.
- 3) Sebagai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate kami akan senantiasa patuh, disiplin dan setia terhadap peraturan-peraturan, tata tertib dan kewajiban yang telah di instruksikan oleh pimpinan.
- 4) Sebagai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate kami akan saling kasih mengasihi dengan penuh rasa persaudaraan.
- 5) Sebagai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate kami akan senantiasa patuh dan disiplin dalam berlatih.
- 6) Sebagai anggota persaudaraan setia hati terate kami akan memupuk rasa rendah hati dengan penuh cinta kasih terhadap manusia pada umumnya dan Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya.
- 7) Sebagai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate kami tidak akan sombong dan tidak akan mempergunakan ilmi-ilmu Persaudaraan Setia Hati Terate di sembarang tempat.⁸⁹

7. Jadwal Latihan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

- a. Rabu : 08.00 - selesai
- b. Jum'at : 13.30 - selesai
- c. Minggu : 08.00 - selesai

⁸⁹ Persaudaraan Setia Hati Terate.

8. Lambang Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



- a. Lingkaran besar yang melingkari seluruh simbol, menggambarkan adanya kesatuan, keutuhan, dan kebersamaan dalam satu komitmen yang bulat untuk mencapai visi dan misi, dan tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b. Hati putih bertepi merah Bermakna cinta kasih ada batasnya.
- c. Sinar Bermakna jalannya hukum alam/hukum kelimpahan.
- d. Bunga Terate Bermakna kepribadian yang luhur.
- e. Persaudaraan Setia Hati Terate Bermakna mengutamakan hubungan antar sesama yang tumbuh dari hati yang tulus, ikhlas, dan bersih. Apa yang dikatakan keluar dari hati yang tulus kepribadian yang luhur.
- f. Hati putih bertepi merah terletak ditengah-tengah lambang bermakna netral.
- g. Sayap kanan dan kiri terdiri dari 5 pasang helai bulu melambangkan panca dasar persaudaraan setia hati terate.

Warna lambang Universitas terdiri dari:

- a. Putih, menggambarkan kebersihan, kesucian, kebebasan, suasana tenang, jernih.
- b. Hijau, menggambarkan kesuburan, kedamaian, keseimbangan.

- c. Hitam, menggambarkan sikap elegan, kesederhanaan, keteguhan, ketenangan, keabadian, dan perlindungan.
- d. Emas, berarti keunggulan, kualitas, prestasi, kesuksesan, kemenangan, kesejahteraan.
- e. Merah, menggambarkan keberanian.⁹⁰

9. Kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Sebagai sebuah organisasi, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki kegiatan rutin sebagai berikut:

a. Latihan Rutin Siswa

Latihan rutin dalam pencak silat adalah kegiatan yang dilakukan secara berkala untuk melatih dan mempertahankan keterampilan seni beladiri tradisional Indonesia. Ini dapat berupa latihan fisik, pendidikan budi pekerti luhur, dan pencak silat sebagai olahraga prestasi.⁹¹ Latihan rutin bertujuan untuk memperkuat rasa persaudaraan, mengetahui ilmu pencak silat, dan menjadi orang yang memiliki budi pekerti luhur.



Gambar 4. 1 Latihan rutin siswa

⁹⁰ “Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023.”

⁹¹ Awan Hariono, “Matode melatih teknik dan taktik dalam pencak silat” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2011)

“Latihan rutin siswa dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu di hari minggu, rabu dan jum’at, hari minggu dan rabu dimulai dari jam 08.00 sampai jam 14.00 dan hari jum’at dari jam 13.30 sampai jam 16.30 yang bertempat di lapangan Volly UIN Saizu Purwokerto. Diawali dengan pembukaan dan doa, selanjutnya janji siswa dan pemanasan terlebih dahulu setelah pemanasan melakukan lari dan selanjutnya latihan seperti biasa fisik tendangan pukulan dan senam jurus dan biasanya diselingi dengan materi kerohanian. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sendiri yaitu suatu organisasi yang mana organisasi ini sendiri mengajarkan para siswa dan anggotanya untuk mendidik manusia berbudi pekerti luhur tau benar dan salah, selain itu Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) bukan perguruan namun organisasi mengajarkan beladiri, kesenian dan kerohanian yang sangat bermanfaat”⁹²

b. Ujian Kenaikan Tingkat

Ujian ini sebuah ujian yang dirancang untuk mengetahui kemampuan dan kemahiran siswa dalam berlatih dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), ujian ini mencakup materi kerohanian, kemampuan fisik, gerakan senam jurus, dan mental. Ujian kenaikan tingkat siswa dilaksanakan dengan persiapan yang matang sebelumnya yang dilakukan oleh panitia. Kegiatan ini berlangsung dari pagi sampai sore, dimulai dari ujian tulis dengan materi kerohanian. Di lanjut dengan ujian materi senam dan jurus yang telah diajarkan sesuai dengan tingkatan masing-masing, dalam ujian senam jurus siswa dinilai melalui ketepatan gerak senam jurus, sasaran, fungsi gerakan, dan kekuatan. Selanjutnya adalah ujian mental diri, dalam ujian ini akan diadakan sambung antar siswa untuk menguji mental siswa dalam beladiri dan teknik beladiri yang telah dipelajari. Selain itu, dalam ujian mental juga melakukan pengambilan sabuk yang biasanya dilakukan di pemakaman pada malam hari. Dalam kegiatan ujian pengambilan sabuk siswa diajarkan untuk menjalin ukhuwah, dilihat dari kebersamaan mulai dari sholat

⁹² Wawancara dengan pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Ani Septianingrum, Jum’at 29 Maret 2024

berjamaah, makan bersama dan saling membantu satu sama lain. Dalam kegiatan ujian pengambilan sabuk, siswa ditekankan untuk selalu disiplin dalam segala hal baik waktu, peraturan, dan juga perintah dari pelatih.



Gambar 4. 2Ujian kenaikan tingkat

“Ujian kenaikan biasa dilakukan 4 sampai 5 bulan sekali, siswa yang ikut dinaikan yang sudah memenuhi syarat seperti rajin berangkat latihan materi senam jurus sudah memenuhi batas yang sudah ditentukan, ujian kenaikan tingkat sabuk polos, jambon dan hijau biasa dilakukan dikampus, dan kenaikan sabuk putih dilaksanakan diluar kampus serentak secabang banyumas”⁹³

c. Training center

Training center atlet adalah lokasi yang disediakan untuk melakukan latihan atau pelatihan bagi para atlet pencak silat yang ingin meningkatkan kemampuan dan prestasi dalam olahraga pencak silat.⁹⁴ Dalam Training center dilakukan 2 bulan sebelum mendekati kejuaraan. Latihan yang dilakukan latihan fisik, teknik, taktik, dan mental agar pesilat siap untuk bertanding.

⁹³ Wawancara dengan pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Ani Septianingrum, Jum’at 29 Maret 2024

⁹⁴ Pasha Erik Juntara, “Latihan Kekuatan Dengan Beban Bebas Metode Circuit Training Dan Plyometric,” *Jurnal Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan* 8, no. 2 (2019): 7.

Training center biasanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai untuk mendukung para atlet, seperti tempat latihan, alat-alat latihan, asupan nutrisi, serta fasilitas kesehatan. Tujuan utama dari training center adalah untuk membantu para atlet mencapai performa terbaik dalam berbagai kompetisi atau turnamen dalam pencak silat. Para atlet akan diberikan latihan-latihan yang disusun untuk meningkatkan kekuatan fisik, kecepatan, ketepatan dan kelincahan gerakan dalam pencak silat.⁹⁵

Selain itu, training center juga berfungsi sebagai tempat untuk mengasah mental dan sikap mental para atlet. Para atlet akan diberikan pembinaan pelatihan dan bertujuan untuk meningkatkan mental mereka dalam menghadapi lawan. Dengan adanya training center diharapkan dapat mendorong perkembangan dan kemajuan para atlet untuk meraih prestasi yang membanggakan.

d. Kejuaraan

Kejuaraan pencak silat memiliki tujuan untuk mencapai tingkat prestasi terbaik para atlet. Untuk mencapai tujuan, para atlet akan diberikan latihan-latihan yang disusun dengan tujuan untuk mencapai tingkat prestasi optimal. Selain itu, kejuaraan pencak silat juga berfungsi sebagai tempat untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, sehingga dapat memperbaiki keterampilannya dalam melatih diri untuk lebih baik dan juga dapat mengasah mental dan sikap mental para atlet.⁹⁶ Selain mengikuti pertandingan dapat membantu atlet memperluas jaringan dan menjalin hubungan dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama. Dalam pertandingan, atlet dapat bertemu dengan atlet dari berbagai daerah.

Dengan adanya kejuaraan, diharapkan dapat mendorong perkembangan dan kemajuan para atlet untuk meraih prestasi yang

⁹⁵ Ramdani Amrullah, "Pengaruh Latihan Training Resistense Xander Terhadap Kemampuan Tendangan Sabit Pencak Silat," *Journal Pendidikan Olahraga* 4, no. 1 (2015): 91–92.

⁹⁶ Tofikin Tofikin et al., "Kejuaraan Pencak Silat STKIP Rokania Open II," *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)* 3, no. 2 (2022): 117.

membanggakan yang dapat meningkatkan motivasi dan kebanggaan. Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berpartisipasi dalam mengikuti kejuaraan. Prestasi yang diikuti oleh anggota PSHT kejuaraan umum maupun Intern.



Gambar 4. 3 Kejuaraan

e. Penampilan atraksi

Penampilan atraksi merupakan suatu pertunjukan seni beladiri yang menampilkan gerakan-gerakan yang terdiri dari kombinasi pukulan, tendangan, dan gerakan-gerakan jurus seni.⁹⁷ Atraksi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ditampilkan di kegiatan-kegiatan tertentu, seperti pada saat acara pembukaan kegiatan UKM, PBAK, hari santri dan acara pondok.

Atraksi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) menampilkan seni tunggal, ganda, solo kreatif, dan juga penampilan gembragan yang menggunakan batak atraksi ini juga disertai dengan musik dan penggunaan senjata tradisional pencak silat seperti golok, toya dan belati.

⁹⁷ Sulasikin Sahdi et al., "Tingkat Kepuasan Peserta Atraksi Pencak Silat," 2023, 354.

f. Syukuran

Syukuran adalah acara syukuran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengungkapkan rasa syukur atas pencapaian atau keberkahan yang diperoleh.⁹⁸ Tasyakuran merupakan tradisi yang ada sejak zaman dahulu kala dan telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia. Tasyakuran biasanya dilakukan setelah seseorang berhasil melewati ujian, merayakan ulang tahun, atau merayakan perayaan keagamaan, tasyakuran juga bisa dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas berkah yang diberikan oleh Tuhan.

Syukuran memiliki banyak manfaat baik secara fisik maupun mental bagi yang melakukannya, seperti mengingat berkat Tuhan, menumbuhkan rasa syukur, mempererat hubungan sosial, dan memberikan motivasi. Acara syukuran dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) biasanya dilakukan setelah kenaikan sabuk, biasanya para siswa mengagendakan acara tersebut, bentuk rasa bersyukur atas kenaikan tingkat yang dicapai.

g. Berbagi takjil

Kegiatan bagi-bagi takjil sudah sangat umum dilakukan oleh masyarakat Indonesia saat bulan Ramadhan tiba, hal ini juga dilakukan oleh siswa dan anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Berbagi takjil merupakan tujuan untuk menyegerakan berbuka puasa, karena dalam Islam, menyegerakan berbuka puasa adalah sebuah anjuran.

Berbagi takjil dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan keberkahan, serta sebagai strategi dakwah. Dan memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan hubungan sosial, meningkatkan rasa syukur, dan meningkatkan motivasi dalam berbuka puasa.

“Berbagi takjil biasanya dilakukan pada saat pertengahan bulan Ramadhan, kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahun satu kali, takjil biasa dibagikan ditepi jalan dan lampu merah.

⁹⁸ Bakri Yusuf Wa Ode Nisma, La Ode Monto Bauto, “Nilai Sosial Dan Tujuan Haroa Pada Acara Syukuran Masyarakat Muna,” *Neo Societal* 4; No 1, no. 1 (2019): 697.

Membiasakan kita untuk berbagi atau loman, di ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sendiri diajarkan untuk memberikan manfaat untuk orang-orang disekitar”⁹⁹

B. Ajaran Pencak silat dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Ajaran dalam persaudaraan setia hati terate (PSHT) merupakan suatu organisasi pencak silat yang didirikan pada tahun 1922 di Madiun, Jawa Timur. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mendidik dan mengajarkan kesetiaan hati, pendidikan yang berbentuk suatu perguruan silat yang tau benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mengutamakan persaudaraan antar warga (anggota). Di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengajarkan tentang persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian dan kerohanian.

“Suatu organisasi yang mana organisasi ini sendiri mengajarkan para siswa dan anggotanya untuk mendidik manusia berbudi pekerti luhur tau benar dan salah, selain itu Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) bukan perguruan namun organisasi mengajarkan persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian dan kerohanian yang sangat bermanfaat”¹⁰⁰

Dalam membentuk manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mendidik siswa dan anggotanya dengan lima dasar pendidikan yaitu:

1. Persaudaraan

Dasar utama Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah persaudaraan, yaitu suatu hubungan tali batin yang erat antar manusia satu dengan manusia lainnya yang sifatnya seperti saudara kandung sendiri bahkan lebih, yang tidak dapat dipisahkan oleh suatu hal apapun kecuali kematian. Mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal abadi antar siswa dan

⁹⁹ Wawancara pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Ani Septianingrum, Jum’at 29 Maret 2024

¹⁰⁰ Wawancara pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Zakki Khoerul Umam, Jum’at 29 Maret 2024

anggota, dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sangat mengutamakan persaudaraan dalam ajarannya.

Unsur persaudaraan menempel dan digunakan untuk membentuk karakter anggota yang bertata krama sesuai moral, dan cinta kasih dimanapun. Pergaulan, hubungan sosial dan cara interaksi menjadi salah satu materi yang ditekankan dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Pada saat awal latihan, siswa ditunjukkan tentang hubungan persaudaraan dengan siswa seangkatannya sebagai letting, yang berarti saudara seangkatan atau berjuang dalam satu waktu proses. Latihan pencak silat di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) materi tentang beladiri dilakukan secara bertahap sesuai dengan sabuk, namun tatakrama dan etiket langsung diberikan mulai dari awal dan lebih ditekankan secara bertahap.

Penanaman tata krama yang baik mulai dibiasakan di lingkungan tempat latihan. Pemanggilan untuk warga atau pelatih dengan panggilan “Mas” dan “Mba” menunjukkan tatakrama penghormatan memanggil kepada yang lebih tua. Bagi siswa juga dengan panggilan “Adik” sebagai salah satu wujud kasih sayang untuk menganggap para siswa sebagai adiknya yang disayangi, dijaga, dan di didik menjadi lebih baik. Kebiasaan ini di harapkan dapat membiasakan para siswa ketika di lingkungan sosialnya juga mampu menghormati orang yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda.¹⁰¹ Kebudayaan di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mampun mengandung ide-ide yang mengkonsepsikan nilai-nilai terpenting dalam kehidupan bermasyarakat yang berakar dari emosi alam jiwa manusia, seperti gotong royong, solidaritas, saling membutuhkan, dan saling mempercayai.

“Dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sendiri diajarkan tentang persaudaraan, untuk saling tolong menolong satu sama lain, saling membutuhkan dan suka duka dalam latihan dirasakan bersama. Dan kebiasaan berjaba tangan atau saling sapa juga sudah menjadi kebiasaan dilakukan semua siswa maupun warga dimanapun dan kapanpun, tidak hanya dilakukan di tempat

¹⁰¹ Mufarriq, “Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat.”: 47

latihan saja atau hanya kepada saudara sesama anggota sendiri tapi ke semua orang ketika kita bergaul sehari-hari”¹⁰²

2. Olahraga

Pengertian olahraga disini adalah mengolah tubuh atau raga dengan gerakan-gerakan pencak silat yang terdapat dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Pembentukan reflek gerakan bertahan dan menyerang merupakan salah satu tujuan latihan pencak silat. Unsur olahraga terdapat pada pengulangan-pengulangan gerakan pencak silat. Dengan demikian diharapkan terwujudnya *men sana incorpore sano*, yaitu dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Beberapa manfaat olahraga pencak silat bagi tubuh:

- 1) Meningkatkan kesehatan jantung.
- 2) Melatih konsentrasi.
- 3) Meningkatkan kekuatan otot.
- 4) Mengurangi resiko cedera.
- 5) Melatih kedisiplinan.
- 6) Meningkatkan refleksi.

Unsur olahraga membentuk karakter disiplin dan sportif untuk siswa dan anggota, unsur yang terkandung dalam olahraga pencak silat. Sebuah prosiding dengan tema “peran olahraga dalam pembentukan karakter” menjelaskan bahwa olahraga dalam pencak silat membentuk pesilat memiliki empat sifat utama, yaitu Taqwa dengan sikap taat beragama melaksanakan perintahnya serta berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari. Tanggap, kecerdasan, ulet dan mampu mengembangkan keterampilan. Tanggong, kesanggupan untuk selalu rasional (kepala dingin), dan taha uji. Trengginas, lincah, aktif memiliki daya cipta serta menggunakan daya cipta serta menggunakan daya guna dalam hasil guna setiap tindakan.¹⁰³

¹⁰² Wawancara pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Farhan Annas Al-Hafidz, Minggu 31 Maret 2024

¹⁰³ Mufarriq, “Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat.”: 48

3. Bela diri

Pencak silat salah satu ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam tingkatan pertama berintikan seni olahraga yang mengandung unsur pembelaan dari yang bersumber pada budaya asli Indonesia. Sebuah seni yang berfungsi untuk mempertahankan diri yang mengutamakan ketahanan dan kekuatan fisik.¹⁰⁴ Perpaduan aktivitas fisik dengan unsur seni, teknik membela diri, olahraga, dan olah batin. Bela diri adalah salah satu bentuk pertahanan diri yang sudah dikenal sejak lama dan berkembang dari masa ke masa, pada dasarnya manusia ingin selalu melindungi diri dan hidupnya. Dalam tubuh atau berkembang, manusia tidak dapat lepas dari kegiatan fisiknya.

Unsur beladiri dalam pencak silat membentuk sifat berani namun bertanggung jawab. Tidak boleh menonjolkan beladiri dengan tujuan berbuat sewenang-wenang, serta tidak memancing perselisihan terlebih dahulu. Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terdapat beberapa falsafah yang harus dipegang dalam keberanian pendekar membela prinsip ketika menghadapi masalah, “Cilik ora kurang bakal, gedhe ora turah bakal, waton tak ingat orang hilang, tak kedepi isih wujud manungsi, njaluk opo tak ladeni”. Penjelasan dari falsafah menjelaskan meskipun kecil tidak kekurangan bekal (kemampuan, teori teknik, mental), meskipun besar atau memiliki kelebihan jangan sombong, jika masih bisa kita lihat dan mengerti (wujud dan bentuknya) manusia, saya tidak akan mundur.¹⁰⁵

4. Kesenian

Di dalam pencak silat terkandung unsur-unsur seni bela diri yaitu gerakan-gerakan yang mengandung rasa keindahan. Sesuatu keindahan yang dibuat oleh manusia, namun keindahan alam tidak termasuk di dalamnya, walaupun ada hubungannya.¹⁰⁶ Gerakan Kembangan-

¹⁰⁴ Pedoman pembinaan kerohanian Ke-setia Hati-an, (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate pusat Madiun-Indonesia, 2016): 7-8

¹⁰⁵ Pedoman pembinaan kerohanian Ke-setia Hati-an, (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate pusat Madiun-Indonesia, 2016): 9

¹⁰⁶ Mufarriq, “Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat.”

kembangan serta aneka ragam gerakan yang hampir mirip tarian mencerminkan seni gerak. Perpaduan kreasi gerak dan bakat bawaan akan menghasilkan estetika yang mengagumkan. Dalam gerakan ini, kepribadian dan perasaan seorang pendekar terefleksi melalui kembangan-kembangan dan gerakan lainnya yang dipakai secara emosi, sehingga terpancar pada saat latihan.

“Gerakan senam jurus jika digabung-gabungkan bisa membentuk gerakan seni yang indah, warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) biasanya menampilkan seni dalam acara-acara tertentu, bahkan gerakan pembukaan termasuk gerakan seni. Siswa juga dalam latihan biasa menggerakkan solospel yaitu gerakan-gerakan senam jurus yang digabung-gabungkan”¹⁰⁷

5. Kerohanian

Belajar pencak silat benar-benar menekankan pada olahraga, tetapi yang lebih penting dari pada itu adalah olah rasa (kerohanian). Kerohanian adalah proses mengendalikan dan menekan hawa nafsu. Untuk memperdalam olah rasa, modal yang diperlukan adalah niat, akhlak, dan Ikhlas.¹⁰⁸

Unsur kerohanian dalam pencak silat sangat penting dalam membentuk sifat patuh kepada orang tua dan guru, budi pekerti luhur yang baik, serta meningkatkan spiritualitas. Kerohanian diimplementasikan dalam materi ke-SH-an yang diberikan kepada siswa secara bertahap sesuai tingkatan sabuk. Materi ke-SH-an juga mencakup pengetahuan organisasi, ajaran budaya, dan segala hal tentang makna filosofi materi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Materi ke-SH-an yang telah disampaikan kepada siswa secara terus menerus dan selalu dipraktikkan setiap latihan rutin dan dipantau pelaksanaannya oleh warga atau pelatih. Seperti tata cara berdoa dengan memegang agama dan kepercayaan masing-masing, pembiasaan berdo'a

¹⁰⁷ Wawancara pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Farhan Anas Al-Hafidz, Minggu 31 Maret 2024

¹⁰⁸ Mufarriq, “Revilitasi Nasionalisme Pemuda Melalui Pencak Silat.”

sebelum latihan dimulai dan sesudah latihan, kebiasaan itu pun dilakukan diluar latihan dalam keseharian.

“Siswa banyak mengalami perubahan setelah mengikuti latihan yang biasanya berbicara sama orang tua ngapak sekarang bahasa krama, yang dulunya berani sama orang tua sekarang tau anggah ungguh, dan juga bisa lebih sopan kepada yang lebih tua.”¹⁰⁹

Salah satu filosofi dalam materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) “*memayu hayuning bawana*” merupakan salah satu landasan moral yang dipegang teguh oleh warga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), merupakan suatu sikap dalam upaya mewujudkan dunia yang sejahtera, damai filosofi ini merupakan suatu sikap dalam upaya mewujudkan dunia yang sejahtera, damai dan tenteram selamat diakhirat, dengan menitik beratkan pada nilai-nilai akhlak mulia, akhlak atau akhlaq al-karim.

C. Nilai-Nilai Dakwah dalam Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dakwah merupakan kegiatan menyebarkan ajaran agama Islam kepada orang lain. Tujuan dakwah mengajak seseorang pada jalan kebenaran dan menjauhi yang larangan. Dalam melakukan kegiatan berdakwah wajib bagi setiap muslim dengan segala bentuk, berdakwah tidak hanya dilakukan diatas mimbar menyampaikan ceramah atau pidato tetapi dapat dilakukan dengan cara beramar ma'ruf nahi munkar, jujur, memberi nasehat. Berdakwah perlu adanya dai dan mad'u, dalam kegiatan berdakwah dalam ajaran pencak silat pelatih sebagai dai yang siswa sebagai *mad'u*.

Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), metode dakwah *bi al-lisan* atau dakwah yang dilakukan lewat lisan digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi dakwah dalam ajaran pencak silat. Penyampaian dengan ceramah memberikan wejangan dan juga nasehat, merupakan metode yang efektif jika dilakukan dengan tanya jawab dua arah. Dalam Sejarah berdirinya

¹⁰⁹ Wawancara pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Ana Septianingsih, Rabu 3 April 2024

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), penyampaian dakwah bi al-lisan telah dilakukan sejak awal, dan telah menjadi kebiasaan bagi pelatih untuk menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman.

“Penyampaian materi dalam latihan PSHT ini, secara langsung atau memberikan nasehat, memberikan wejangan pada saat kerohanian. Pada saat kerohanian siswa biasa melakukan tanya jawab menanyakan materi yang belum dipahami”¹¹⁰

Dalam ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, bahwa terdapat nilai-nilai dakwah yang diajarkan oleh pelatih sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Dakwah yang dilakukan oleh pelatih termasuk ke dalam metode *bi-lisan*, yakni dakwah yang dilakukan secara langsung dengan memberikan wejangan.

Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sudah sesuai dengan syariah Islam karena ilmu Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) bersumber dari agama Islam yang mengedepankan ukhuwah Islamiyah yang kuat, dan tidak ada ajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan kodrat manusia. Nilai-nilai dakwah penting ditanamkan dalam jiwa-jiwa pendekar, karena dapat membentuk manusia berbudi pekerti luhur tau benar dan salah.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) suatu organisasi yang mengajarkan ilmu beladiri tentang bertahan, menyerang. Mempunyai tujuan mendidik manusia berbudi pekerti luhur tau benar dan salah. Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ditemukan nilai-nilai sebagai berikut :

1. Nilai Kedisiplinan

Nilai dakwah yang pertama dalam ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah nilai kedisiplinan. Disiplin adalah sebuah perasaan untuk patuh yang dipercayai melalui tindakan yang konsisten. Disiplin

¹¹⁰ Wawancara pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Ani Septianingrum, Jum'at 29 Maret 2024

sebagai nilai karakter memiliki arti bahwa karakter di bangun atas nilai-nilai sikap disiplin dan kedisiplinan bagian dari karakter positif. Orang yang disiplin mencerminkan tanggung jawab dan pengetahuan yang dimiliki, disiplin menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan belajar, kedisiplinan yang dimaksud mencakup disiplin waktu, disiplin sosial, dan disiplin nasional.

Nilai kedisiplinan bagian dari nilai-nilai yang harus diterapkan, kedisiplinan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dilihat dalam tiga aspek yaitu nilai disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin terhadap aturan.

“Nilai kedisiplinan dalam latihan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), menyangkut tentang kedisiplinan dalam arti missal latihan dimulai pukul 08.00, sebelum jam 08.00 udah datang dilapangan dan sudah baris”¹¹¹

“Diajarkan untuk selalu disiplin dalam keseharian, seperti disiplin beribadah, menjaga pola makan, mengikuti instruksi pelatih dan disiplin dalam mengatur waktu”¹¹²

Dalam ajaran Islam, banyak ayat Al-Qur’an dan Hadist yang memerintahkan untuk disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Disebutkan dalam Surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al -Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman

¹¹¹ Wawancara dengan Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Nuril Anwar, Minggu 31 Maret 2024

¹¹² Wawancara dengan Siswi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tri Palupi Rahmawati, Minggu 31 Maret 2024

kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baiknya (didunia dan di akhirat)”. (Q.S An-Nisa :59).

Seseorang yang disiplin akan sadar bahwa betapa pentingnya waktu dan akan menggunakan waktu yang efisien dan maksimal. Disiplin diri merupakan sikap yang dapat digunakan untuk membangun karakter positif, seperti kebersihan, ketaatan, dan ketertiban. Nilai yang mengacu pada sikap yang patuh terhadap aturan dan tata tertib dimana orang berada terhadap tanggung jawabnya.

“Saya pribadi paling sering menerapkan mental kedisiplinan siswa yang datang terlambat diberi sanksi berupa berlari agar mereka lebih menghargai waktu agar kelak ketika di kehidupan nyata mereka tetap bisa berjalan meski harus diiringi dengan kepahitan karena kehidupan zaman sekarang memang begitu keras. Saya ingat kata Mas Pelatih saya dulu “wong obah pasti salah” yang artinya orang bergerak pasti salah jadi besar harapan saya agar siswa dapat menjadi pribadi yang bijaksana jika suatu saat kehidupan menyudutkannya.”¹¹³

“Aku selalu menerapkan kedisiplinan dalam hal waktu maupun ibadah. Siswa yang datang terlambat biasa diberi hukuman agar bisa lebih disiplin lagi dalam hal waktu”¹¹⁴

Dalam latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), nilai disiplin yang kuat memungkinkan para siswa dan anggota untuk belajar mengembangkan sikap disiplin yang dapat membantu mencapai tujuan hidup, meningkatkan kemampuan dalam bela diri, serta mengembangkan karakter yang lebih baik.

“Menjadi kebiasaan setiap latihan memakai pakaian yang rapih, dan menggunakan atribut yang lengkap sesuai dengan aturan yang sudah diterapkan. Setelah mengikuti latihan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) saya merasa lebih disiplin dalam mengatur waktu dulu saya masih sering menunda-nunda pekerjaan sekarang lebih rajin”¹¹⁵

¹¹³ Wawancara pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Ana Septianingsih, Rabu 3 April 2024

¹¹⁴ Wawancara pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Ani Septianingrum, Jum”at 29 Maret 2024

¹¹⁵ Wawancara dengan Siswi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Resty Pratama, Minggu 31 Maret 2024

“Dalam latihan siswa juga harus disiplin dalam berbaris, berbaris harus rapi sesuai dengan urutan sabuk, harus nata setiap awal latihan dan ketika mau pulang latihan siswa baris, dan kedisiplinan juga diterapkan pada hal ibadah, contohnya dulu sebelum mengikuti latihan sholat masih bolong-bolong setelah mengikuti latihan lebih rajin ”¹¹⁶

Nilai kedisiplinan di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa dan anggota. Kedisiplinan mencerminkan jiwa istiqomah yang baik, tidak hanya dalam latihan namun juga menerapkan dalam segi ibadah. Siswa yang melakukan kesalahan akan dihukum untuk memahami pentingnya kedisiplinan. Anggota PSHT wajib mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan, sehingga kedisiplinan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan sudah tertuang dalam janji siswa pada bagian 3 yang biasa diucapkan setelah doa pembukaan, janji siswa yang menyebutkan sebagai anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) kami akan senantiasa patuh, disiplin dan setia terhadap peraturan-peraturan, tata tertib dan kewajiban yang telah di instruksikan oleh pimpinan.



Gambar 4. 4 Sholat berjama'ah

¹¹⁶ Wawancara dengan Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Muhammad Musyafa Asyari, Rabu 3 April 2024

2. Nilai Kejujuran

Nilai dakwah yang kedua nilai kejujuran. Terdapat tiga macam kejujuran, pertama kejujuran dalam berbicara yaitu kesesuaian ucapan dengan kenyataan, kedua kejujuran dalam bertindak yaitu kesesuaian ucapan antara perkataan dan tindakan, dan ketiga kejujuran dalam niat yaitu kejujuran yang tinggi dimana perkataan dan perbuatan adalah segalanya hanya untuk Allah Ta'ala dan hanya diketahui oleh-Nya.¹¹⁷

Kejujuran merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena kejujuran, nilai yang mengacu pada kepatuhan, kesetiaan dan keterampilan dalam menjaga aturan dan norma yang berlaku. Berperilaku jujur juga dapat membantu menciptakan kesejahteraan, kedamaian, dan hubungan sosial yang lebih baik.

“Dalam latihan PSHT kita dituntut untuk jujur dalam segala hal dalam arti kita harus berani mengakui kesalahan, contohnya ketika kita tidak menjalankan perintah dari pelatih kita harus jujur berani mengakui kesalahan”¹¹⁸

“Saat kita latihan harus jujur dalam melakukan gerakan yang diperintahkan oleh mas atau mba pelatih biasanya dalam gerakan-gerakan yang mengurus tenaga, porsi hitungannya banyak”¹¹⁹

Nilai kejujuran sangat ditekankan di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, karena nilai kejujuran adalah hal yang sangat ditekankan, Sikap tidak jujur dapat menghambat untuk membentuk jiwa seorang pendekar. Oleh karena itu, kedisiplinan sangat penting untuk dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Siswa berani mengakui kesalahan ketika dia tidak menjalankan perintah dari pelatih, nilai kejujuran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan energi positif

¹¹⁷ Hanipatudiniah madani, pembinaan nilai-nilai kejujuran menurut Rasulullah SAW, Jurnal Riset Agama, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 4

¹¹⁸ Wawancara dengan siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Muhammad Musyafa Asyari, Rabu 3 April 2024

¹¹⁹ Wawancara dengan siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tedi, Rabu 3 April 2024

kepada orang-orang disekitarnya dan menjadi teladan yang baik. Kejujuran dapat memberikan kepercayaan kepada siswa dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan Syariat Islam, dan yang melanggar syariat Islam akan mendapatkan karma.

Terdapat sebuah hadist tentang kewajiban berperilaku jujur yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban,¹²⁰ yang berbunyi:

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ وَهُمَا فِي الْجَنَّةِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ
فَإِنَّهُ مَعَ الْفُجُورِ وَهُمَا فِي النَّارِ

Artinya: “Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: wajib atasmu berlaku jujur, karena jujur itu bersama kebaikan, dan keduanya disurga. Dan jauhkanlah dirimu dari dusta, karena dusta itu bersama kedurhakaan, dan keduanya di neraka”.

Hadis di atas berisi janji Allah kepada orang-orang yang tidak mau berbohong meski hanya bercanda. Ini berarti bahwa kejujuran adalah suatu keharusan mutlak pembentukan karakter yang terpuji. Karakter yang terpuji adalah akhlak yang meningkatkan derajat seseorang di sisi Allah Ta’ala juga dari sudut pandang manusia. Memiliki perbuatan yang baik bagi setiap manusia itu adalah suatu hal yang penting. Karena di mana pun kita berada, apapun pekerjaan yang dilakukan, maka akan disukai orang lain siapa pun yang bertemu dengannya. Artinya adalah akhlak menentukan baik buruknya seseorang, baik pula di hadapan penciptanya satu sama lain sebagai ciptaan Allah Ta’ala.

3. Nilai kerja keras

Kerja keras sejatinya adalah perilaku yang ditunjukkan upaya sungguh-sungguh (berjuang sampai titik darah penghabisan) dalam

¹²⁰ Hanipatudiniah Madani, “Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 149.

menyelesaikan tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan semaksimal mungkin.¹²¹ Kemampuan untuk terus mengambil langkah satu demi satu menuju impian dan mencapai harapan, berani menghadapi tantangan ketika rintangan menghadang, karena tantangan tersebut akan menjadi batu loncatan menuju puncak kesuksesan. Bekerja keras tanpa rencana dan doa sama saja seperti mendaki gunung tanpa rencana dan logistic yang cukup.¹²²

Menjadi pendekar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tidak mudah, harus sepadan kerja keras dalam prosesnya, karena ketika orang yang belum terbiasa dengan aktivitas berat mengikuti latihan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), maka tidak memaksa dirinya untuk bekerja keras, maka tidak akan terbentuk jiwa seorang pendekar pada dirinya.

“Ajaran yang diterapkan dalam latihan saya sendiri merasa ada perubahan setelah dan sebelum mengikuti latihan, bisa lebih kerja keras lagi lebih sat set dalam melakukan pekerjaan tidak menunda-nunda pekerjaan”¹²³

“Kita dituntut untuk kerja keras seperti pepatah mengatakan (Man jadda wajada) barang siapa yang sering bekerja keras maka pasti dia akan bisa mendapatkan tujuannya, seperti didalam latihan saya sendiri mengalami kalau latihan itu dibawah terik matahari, hujan-hujan, kotor-kotoran, guling-guling dan pada saat-saat tertentu mandi lumpur dan kita tidak boleh mengeluh”¹²⁴

Dalam ayat Al-Qur’an surat At-Taubah ayat 105 menunjukkan betapa pentingnya bekerja keras.

¹²¹ Idail Uzmi Fitri Umami and Muhammad Sobri, “Nilai-Nilai Kerja Keras (Kreatif, Rajin, Ulet, Teliti, Tekun, Komitmen, Disiplin Dan Berilmu) Dan Cinta Tanah Air Dalam Islam,” *Jurnal El-Hikam: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman XV*, no. 1 (2022): 110–11.

¹²² Syamsu Nahar, Budiman dan Dewi mayasari, “Nilai pendidikan karakter”kerja keras” menurut Al-Qur’an (Kajian tafsir I-Misbah dan Al-Wasith)”, *Jurnal pendidikan dan manajemen Islam*, 2023: 8

¹²³ Wawancara siswi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tri Palupi Rahmawati, Minggu 31 Maret 2024

¹²⁴ Wawancara siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Muhammad Musyafa Asyari, Rabu 3 April 2024

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:” Dan katakanlah, ‘Bekerja lah, maka Allah akan melibat pekerjaanmu, sebagai Rasul-Nya dan orang-orang beriman, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, dan Dia akan mengungkapkan kepadamu apa yang kamu lakukan telah dilakukan”.

Ayat di atas menjelaskan tentang usaha yang dilandasi kerja susah payah dalam mencari rizki dan setelah mendapatkan rizki, maka jangan lupa untuk menafkahkan hasil dari bisnis. Nilai kerja keras perlu ditanamkan dan ditumbuhkan pada anak agar tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat.

“Ketika mempunyai tujuan ingin menjadi warga (pelatih) maka harus melewati beberapa tahapan tingkat sabuk untuk bisa menjadi warga (pelatih), sebagai siswa juga tidak boleh mengenal rasa lelah dan harus selalu semangat”¹²⁵

4. Nilai kerohanian

Nilai kerohanian sangat penting dalam membentuk watak dan kepribadian yang memungkinkan seseorang untuk berpikir kritis dan pendidikan akhlak dan budi pekerti. Nilai kerohanian adalah nilai yang menjadi landasan pembentukan kepribadian manusia untuk menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa.¹²⁶

Mempelajari beladiri untuk berjihad di jalan Allah SWT dianggap berpahala dan wajib bagi seorang muslim. Kerohanian penting ditanamkan pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, karena kerohanian tidak kalah penting dari

¹²⁵ Wawancara pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Ani Septianingrum, Jum’at 29 Maret 2024

¹²⁶ Agustina Deran Payon, Benedikta Boleng, and Chatarina Novianti, “Upaya Guru Katolik Dalam Meningkatkan Nilai– Nilai Kerohanian Siswa Di Sekolah Dasar Inpres Lewobele Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur,” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6391.

poin nilai dakwah lain yang diterapkan pada ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), karena dengan kerohanian siswa terdidik dari dalam jiwanya bukan hanya sekedar latihan fisik saja.

“Terbiasa berdoa ketika kita mulai latihan dan ketika selesai latihan kita juga berdoa, dan ketika ada adzan kita berhenti untuk mendengarkan adzan setelah selesai kita berdoa setelah adzan”¹²⁷

“Biasanya disampaikan pada saat pertengahan latihan sebelum istirahat, tujuan dari kerohanian untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan juga diberikan ajaran-ajaran yang tentunya relevan dengan syariat Islam, kita diberi materi wejangan dan bimbingan rohani agar dapat menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur tau benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa”¹²⁸

Nilai yang meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani. Segala sesuatu yang berhubungan atau berguna bagi batin atau rohani manusia dan bersumber pada akal manusia, perasaan dan nilai moral. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, siswa terbiasa melakukan do'a bersama sebelum dan sesudah latihan, dan materi kerohanian di sampaikan saat pertengahan latihan sebelum istirahat.

“Dibekali materi kerohanian agar menjadi pondasi agar tidak gemagus, agar tidak menyalahgunakan ajaran PSHT. Siswa juga dibiasakan berdo'a bersama sebelum dan sesudah latihan dimulai”¹²⁹

Nilai-nilai dakwah pada Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto termasuk dalam panca dasar yang diajarkan, yang tujuannya untuk mendekatkan diri kepada tuhan, ajaran yang disampaikan melalui materi atau wejangan. Bimbingan rohani dilakukan agar siswa terbentuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur.

¹²⁷ Wawancara pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Farhan Anas Al-Hafidz, Minggu 31 Maret 2024

¹²⁸ Wawancara siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Muhammad Musyafa Asyari, Rabu 3 April 2024

¹²⁹ Wawancara pelatih siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Ani Septianingrum, Jum'at 29 Maret 2024



Gambar 4. 5 Berdo'a sebelum latihan

5. Nilai kebersihan

Bersih berarti tidak kotor menurut Bahasa. Kata bersih sering digunakan untuk menjelaskan keadaan fisik suatu benda, seperti lingkungan yang bersih, tangan yang bersih, air yang bersih, dan lainnya. Kebersihan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada di lingkungan sekitar.¹³⁰

Dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mengajarkan untuk menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari Iman. Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terbiasa menjaga kebersihan lingkungan, sebelum latihan dimulai membersihkan lapangan dan mengambil sampah-sampah yang berserakan.

“Sebelum latihan dimulai biasanya saya dan yang lain bersih-bersih lapangan seperti menyapu lapangan, menyerok dan membuang sampah yang berserakan, membereskan matras”¹³¹

¹³⁰ Anita Agustina, “perspektif Hadis Nabi SAW mengenai kebersihan lingkungan”, jurnal penelitian ilmu ushuluddin, Vol. 1, No.2, tahun 2021, H.4

¹³¹ Wawancara siswi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Resty Pratama, Minggu 31 Maret 2024

Terdapat sebuah hadis yang membahas tentang kebersihan,¹³²

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Hadits sahih dari Nabi SAW yang mirip dengan kalimat “Kebersihan Sebagian dari Iman”, hadist itu adalah Sabda Nabi SAW yang berbunyi “*Ath-thahuuru syatrul iimaan*” (HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi).

Salah satu hadist Rasulullah SAW yang menekankan bahwasannya setiap muslim harus senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan salah satu anjuran Rasulullah SAW yang disabdakan dalam hadist. Menjaga kebersihan sangat bermanfaat bagi kesehatan, begitu juga dalam melaksanakan ibadah, karena akan merasa lebih nyaman ketika terbebas dari gangguan yang disebabkan oleh kotoran.

“Nilai kebersihan dimulai dengan memperhatikan diri kita sendiri yaitu dengan berpakaian yang rapih dan bersih, baju selalu dicuci, baju yang sobek dan rusak diperbaiki, memotong kuku di hari jumat. Kemudian meningkat dengan memperhatikan hal sekitar salah satu contohnya yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya”¹³³



Gambar 4 . 6 Berbaris dan berpakaian rapih

¹³² Rahma AW, “Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman Di IAIN Raden Fatah Palembang,” *Tadrib* 1, no. 01 (2015): 173.

¹³³ Wawancara siswi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Sekar Ayu Amelia, Sabtu 13 Juli 2024

Perintah hidup bersih dalam Islam dapat dipahami melalui berbagai ayat Al-Qur'an, seperti Firman Allah SWT yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian dalam segala aspek kehidupan diantaranya adalah Firman Allah SWT:¹³⁴

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

Artinya: “Dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah” (Qs. Al- Muddatstsir: 4-5).

Ayat diatas menjelaskan bahwa membersihkan diri baik secara fisik maupun jiwa adalah suatu keharusan bagi seorang muslim. Dengan kondisi bersih, segala aktivitas ibadah yang dilakukan tidak akan sia-sia dan dapat dilaksanakan dengan khusuk dan tenang.

“Pada saat keshan atau kerohanian setiap latihan siswa selalu di cek kuku kalo ada yang ketahuan kukunya panjang belum digunting kukunya biasanya mendapatkan hukuman, selalu diajarkan untuk menjaga kebersihan dalam hal apapun”¹³⁵

“Para pelatih selalu mengingatkan siswanya untuk selalu menjaga kebersihan, salah satunya untuk rajin mencuci seragam silat dan membersihkan badan (mandi) setelah latihan”¹³⁶



Gambar 4. 7 Membersihkan lapangan

¹³⁴ Furqan Rahmayani, “Kebersihan Lingkungan Dalam Al-Qur’an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Gampong Buloh Gogo,” *TAFSE: Journal of Qur’anic Studies* 6, no. 2 (2021): 230–31.

¹³⁵ Wawancara siswi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tri Palupi Rahmawati, Minggu 31 Maret 2024

¹³⁶ Wawancara pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Ani Septianingrum, Jum’at 29 Maret 2024

6. Nilai Sopan santun

Sopan santun adalah suatu sikap atau perilaku yang baik dan terpuji kepada orang lain. Dengan sopan santun, manusia akan terlibat dalam masyarakat yang baik dalam hal individu dan kelompok.¹³⁷

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) bersifat persaudaraan yang kekal abadi, berbasis prinsip saling sayang, menyayangi, hormat menghormati, dan saling bertanggung jawab atas kejujuran dan ketulusan hati. Ini menunjukkan bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mendorong nilai-nilai yang menjadikan organisasi ini sebagai tempat belajar dan menjadi sosialisasi yang positif.

“Ketika berbicara kepada orang yang lebih tua kita harus sopan tau anggap ungguh, tidak hanya kepada orang yang lebih tua saja kita juga harus sopan kepada orang tua, pelatih, dan orang-orang disekitar kita”¹³⁸

“Yang diajarkan akhlak sopan santun, saling menghargai, saling menghormati, saling menyayangi, saling tolong menolong, dimana itu semua termasuk kedalam ciri-ciri persaudaraan”¹³⁹

Perilaku yang menjunjung tinggi nilai dan norma dalam menghormati, menghargai, dan sikap terpuji. Sikap sopan santun terdiri atas hormat dan beradap dalam perilaku, dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sendiri contohnya seperti menggunakan bahasa yang baik terhadap siapapun dan toleransi. Sikap sopan santun yang baik akan menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja.

Terdapat ayat Al-Qur'an Surat Luqman ayat 18, tentang perintah agar tidak berperilaku, bersikap, atau memiliki akhlak yang angkuh dan sombong, serta membanggakan diri dan memandang rendah orang lain, yang berbunyi:

¹³⁷ Aisyah Ahmad, “Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik : Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah” 7, no. 2 (2022): 284.

¹³⁸ Wawancara siswi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Resty Pratama, Minggu 31 Maret 2024

¹³⁹ Wawancara siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Ahmad Nur Fajar, Sabtu 13 Juli 2024

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang dombong lagi sangat membanggakan diri” (Qs. Luqman: 18).

“Dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ada ajaran kerohanian yang berupa penanaman sopan santun. Salah satu cara penanamannya dengan membiasakan siswa menundukkan badan saat lewat di depan orang yang lebih tua (pelatih) dan mengucapkan permisi. Selain itu, siswa dibiasakan bersalaman kepada warga yang baru datang bukan hanya di dalam latihan tapi juga di luar latihan siswa dibiasakan untuk bertegur sapa dengan warga. Kami juga mengajarkan siswa untuk menggunakan bahasa kromo Inggil atau bahasa Jawa halus untuk berkomunikasi di lapangan. Tidak lupa kami juga membuat peraturan bagi siswa perempuan wajib menggunakan celana legging agar mereka lebih leluasa bergerak dan auratnya tidak tersingkap karena menurut kami sopan santun atau anggaah ungguh harus ditanamkan secara utuh”¹⁴⁰

Nilai kesopanan dapat dilihat dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah siswa dan anggota bila bertemu atau berpapasan di jalan, bersalaman atau bertegur sapa. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk selalu menghormati dan bertutur kata yang sopan kepada yang lebih tua. Sopan santun atau anggaah ungguh ditanamkan secara utuh baik dari segi perkataan, perbuatan maupun pakaian tujuannya agar calon pendekar dapat berproses untuk Memayu Hayuning diri yaitu mempercantik atau memperbaiki diri sehingga dapat Memayu Hayuning Bawono yaitu mempercantik bumi dan dapat menjadi contoh yang baik bagi sekitarnya

“Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dituntut untuk sopan santun baik dalam sesama anggota, pelatih, orang tua, dan

¹⁴⁰ Wawancara pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Ana Septianingsih, Rabu 3 April 2024

orang-orang di sekeliling kita. Di PSHT sendiri jika bertemu dijalan dengan sesama anggota atau pelatih saling menyapa atau berjabat tangan, dengan orang tua pun harus sopan tidak boleh melawan atau membantah perintah”¹⁴¹

“Di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) diajarkan etitit yang sopan kepada orang yang lebih tua, jadi kita membenarkan etitit kita mempunyai kesopanan yang lebih tua ataupun yang lebih muda dari kita”¹⁴²

Dalam ayat Al- Qur’an surat Al- Azab ayat 70, membahas tentang etika berbicara:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar” (Qs. Al- Ahzab :70).

Ayat di atas menjelaskan tentang, bagaimana seorang muslim harus berbicara dengan baik dan mampu menjaga lisannya dengan perkataan yang baik dan benar. Jika melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dengan mempermudah jalanmu untuk berbuat baik dan bertobat, dan mengampuni dosa-dosa.



Gambar 4. 8 Berjabat tangan satu sama lain

¹⁴¹ Wawancara siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tedi, Rabu 3 April 2024

¹⁴² Wawancara siswi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Istiqomah, Minggu 31 Maret 2024

7. Nilai kesabaran

Sabar adalah sikap batin manusia dalam menahan emosi dan keinginan segala kebutuhan. Kekuatan iman dan aqidah yang sesuai dengan syariat Islam dapat mempengaruhi kesabaran. Kemampuan bersikap sabar dengan cara mengendalikan hawa nafsu akan dimuliakan oleh agama Islam. Sikap sabar dapat membuat manusia menahan diri dari perbuatan merendahkan harkat martabat kemanusiaan.¹⁴³

Nilai kesabaran sangat penting dalam latihan pencak silat, karena dalam latihan membutuhkan ketekunan, ketahanan, dan kemampuan untuk menahan diri. Nilai kesabaran yang ada di Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto diterapkan oleh pelatih dengan penuh ketulusan atas dasar kasih sayang. Melatih siswa tanpa menuntut imbalan jasa serta dilandasi niat yang baik, tanpa pamrih dan dengan sabar melatih siswa yang bercanda dan kurang serius dalam berlatih.

“Nilai kesabaran yang didapatkan atau yang ada dalam PSHT sabar dari mas atau pelatih untuk mengajarkan kepada siswanya, itu termasuk sabar karena mengajar tanpa pamrih atau tampah imbalan tanpa gaji tanpa ada upah mereka Ikhlaskan mengajarkan dan sabar karena siswanya juga banyak yang ga cekatan, banyak juga tidak memahami gerakan-gerakan maka harus dibimbing dengan pelan-pelan”¹⁴⁴

“Kami juga berupaya menanamkan kesabaran yang besar dalam jiwa para siswa. Kami biasa memberikan banyak serangan mental dari berbagai sisi baik itu secara verbal maupun fisik contohnya memarahi semua siswa saat salah satu siswa tidak berangkat latihan tanpa alasan di sini kami ingin menanamkan bahwa dalam hidup seringkali kita harus menanggung hal-hal pahit yang tidak dapat kita kendalikan”¹⁴⁵

Siswa diajarkan kesabaran dengan melakukan gerakan-gerakan yang menguras tenaga, seperti gerakan-gerakan pukulan dan tendangan

¹⁴³ Miskhahuddin, “Konsep sabar dalam perspektif al- Qur’an”, jurnal ilmiah al Mu’Ashirah, Vol. 17, No. 2, 2020, H. 2

¹⁴⁴ Wawancara siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Muhammad Musyafa Asyari, Rabu 3 April 2024

¹⁴⁵ Wawancara pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Ana Septianingsih, Rabu 3 April 2024

dengan gerakan berulang-ulang sampai benar-benar menguasai. Selain meningkatkan keterampilan beladiri, latihan juga membuat tubuh semakin kuat dan pemberani. Allah sendiri lebih menyukai hambanya yang kuat baik secara fisik maupun iman dari pada hambanya yang lemah. Seseorang yang beriman sebaiknya bersikap sabar dan terus meningkatkan iman dan taqwa agar nantinya termasuk dalam golongan orang-orang beruntung.

“Dalam latihan harus sabar, diperintah untuk push up, sitt up, spir paha yang jumlahnya cukup banyak dan juga menahan gerakan-gerakan yang melelahkan cukup lama”¹⁴⁶

“Siswa dilatih kesabaran dengan melakukan pukulan dan tendangan gerakan berulang-ulang, juga menahan gerakan kuda-kuda Tengah cukup lama”¹⁴⁷

Dalam ayat Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 153 menjelaskan tentang perihal sifat sabar

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar” (Qs. Al- Baqarah :153)

¹⁴⁶ Wawancara siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Istiqomah, Minggu 31 Maret 2024

¹⁴⁷ Wawancara Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Ani Septianingrum, Jum’at 29 Maret 2024

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa olahraga menjadi salah satu cara agar tetap sehat, melakukan olahraga secara rutin dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Selain memberikan manfaat fisik, olahraga juga dapat memberikan mafaat mental dan sosial contohnya olahraga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) salah satu organisasi pencak silat terbesar di Indonesia, dalam ajarannya tidak hanya tentang bela diri namun juga mengajarkan nilai-nilai dakwah yang diselipkan oleh pelatih.

Nilai-nilai dakwah dalam ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terdapat nilai-nilai dakwah yang diajarkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kedisiplinan yang sangat penting ditanamkan pada diri siswa dan anggota, contohnya disiplin dalam ibadah, datang latihan tepat waktu, karena mencerminkan jiwa istiqomah yang baik tidak hanya dalam latihan namun juga menerapkan dalam segi ibadah. Penerapan sifat kejujuran kepada siswa dengan memberikan tugas, hal ini juga sangat ditekankan karena sikap tidak jujur dapat menghambat membentuk jiwa seorang pendekar. Kerja keras menjadi seorang pendekar tidak mudah harus sepadan kerja keras dalam prosesnya, contoh dalam latihan menahan gerakan-gerakan yang melelahkan cukup lama karena ketika orang yang belum terbiasa dengan aktivitas berat maka akan mudah mengeluh. Kerohanian penting dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang yang beriman dan bertaqwa, dalam penerapannya berdoa sebelum dan sesudah latihan, berhenti dan mendengarkan adzan saat adzan berkumandang. Nilai kebersihan selalu menjaga lingkungan disekitar kita dan kebersihan tubuh. Sopan santun diterapkan dengan bertutur kata yang baik dan perilaku yang baik. Kesabaran penting dalam latihan, karena dalam latihan membutuhkan ketekunan, ketahanan, dan kemampuan menahan diri.

Ajaran dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ada nilai-nilai dakwah kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kerohanian, kebersihan, sopan santun, dan kesabaran. Masing-masing nilai-nilai tersebut yang diajarkan dalam latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti, kemudian peneliti mencoba memberikan beberapa saran mengenai nilai-nilai dakwah dalam ajaran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sebagai berikut :

1. Bagi pengurus dan pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Diharapkan untuk dapat terus mempelajari dan mengajarkan siswanya keilmuan dalam PSHT tentang kerohanian, keorganisasian, dan nilai-nilai dakwah yang terkandung didalamnya. Serta aktif mensosialisasikan tentang manfaat-manfaat dari latihan pencak silat dan memperkenalkan nilai-nilai keislaman dan moral kepada masyarakat luas melalui pengembangan keterampilan fisik dan beladiri.

2. Bagi siswa Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Diharapkan untuk dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti latihan, tingkatkan semangat dan motivasi diri agar tercapai tujuan dalam berlatih. Serta dapat menerapkan nilai-nilai dakwah yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya didalam latihan saja.

3. Bagi pembaca.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap masyarakat terutama kalangan muda bisa termotivasi untuk lebih mengenal pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) serta bisa menjadikan penerus yang ikut serta mempertahankan seni beladiri pencak silat tradisional yang berasal dari Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah. Analytical Biochemistry*. Vol. 11, 2018.
- Abdul basit, "Filsafat Dakwah", (Jakarta, September 2013) : 194
- Aditia, Desy Anggar. "Survei Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Di Sma Negeri Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2014/2015." *E-Jurnal Physical Education* 4, no. 12 (2015): 2252.
- Afandi, Ahmad yusuf, Sobar Al Ghazal, and Ayi Sobarna. "Implikasi Qs.Ali Imran Ayat 104 Tentang Amar Ma'Ruf Nahi Munkar Terhadap Akhlak." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 832–38.
- Ahmad, Aisya. "Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik : Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah" 7, no. 2 (2022): 284.
- Aliyudin. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an" 4, no. 15 (n.d.): 187.
- Aminudin. "Konsep Dasar Dakwah." *Al-Munzir* 9, no. 1 (2016): 37.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metode penelitin pendidikan*, (Jakarta: pustaka setia, 1990): 65
- Amrullah, Ramdani. "Pengaruh Latihan Training Resistense Xander Terhadap Kemampuan Tendangan Sabit Pencak Silat." *Journal Pendidikan Olahraga* 4, no. 1 (2015): 91–92.
- Andiansyah. "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Di." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2019.
- "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023," n.d., 18.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 2016, (Madiun, 12 Juni 2016) :71.
- Arisandi, Nur P, Lili Halimah, Heni Heryani, Yayuk Hidayah, and Ismi Sujastika. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kesenian Pencak Silat." *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)* 1, no. 5 (2022): 923.
- AW, Rahma. "Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman Di IAIN Raden Fatah Palembang." *Tadrib* 1, no. 01 (2015): 173.

- Banyumas, Cabang, and Cabang Banyumas. “‘ SETIA HATI TERATE ’ SURAT KEPUTUSAN,” no. September 2006 (2023): 1–3.
- Casmitha, Dwi Putra, and Bafirman. “Sejarah Dan Eksistensi Perguruan Pencak Silat Tradisional Di Kabupaten Tanah Datar.” *Jurnal Stamina* 2, no. (2019): 329.
- Eliawati, Ike, and Siti Misbah. “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Nyadran Di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko.” *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)* 3, no. 2 (2022): 32–42. <https://doi.org/10.36085/joiscom.v3i2.3811>.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2008): 35.
- Fauzi, Muhammad. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembelajaran Pencak Silat Pagar Nusa Di Mi Ma’arif Nu Limbasari Kabupaten Purbalingga,” 2022.
- Febriyanto, Hafid. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Seti Hati Terate Di Desa Tempurejo Widodaren Tahun 2019,” 2019.
- Halbatullah, Kholil, I.K. Budaya Astra, and I.G. Suwawi. “Pengembangan Model Latihan Fleksibilitas Tingkat Pemula Dalam Pembelajaran Pencak Silat.” *Jurnal Penjakora* 6, no. 1 (2019): 138.
- Hardian, Novri. “Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits.” *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 48.
- Hasdiana, Ulva. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang).” *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 2.
- Hayati, Umi. “Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial.” *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 2 (2017): 4.
- Heryana, Agus. “Pencak Silat Ameng Timbangan Di Jawa Barat: Hubungan Antara Ajaran Dan Gerak Ameng Timbangan.” *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 10, no. 1 (2018): 131.
- H.M.S Nasarudin latief, Teori dan praktik dakwah Islamiah, (Jakarta: PT Firma Dara): 11
- Ihsan, Muhammad. “Pengobatan Ala Rasulullah SAW Sebagai Pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islamiah Di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat.” *Palapa* 4, no. 2 (2016): 158.

- Ismail, Ilyas, and Prio Hotman. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Kencana Prenada Media Group, 2013. <https://books.google.co.id/books?id=pK5oDwAAQBAJ>.
- Iswahyudi, Bambang. "Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pembukaan Pencak Silat Pagar Nusa)." *Al-Mishbah*, no. July (2016): 284.
- Jafar, Iftitah. "Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Miqot* Vol. 34, no. 2 (2010): 286.
- Kamus Bahasa Indonesia. Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Vol. 6, 2017.
- Kholis, Nur. "Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa." *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran* 2, no. 2 (2016): 77.
- Lema, Ina Rambu, and Kristian Dwi Cahya. "Pentingnya Olahraga Dalam Kehidupan Sehari Agar Sehat Dan Bugar." *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–2.
- Madani, Hanipatudiniah. "Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 149.
- Mahmud, Adilah. "Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam." *Al-Asas* 1, no. 2 (2018): 71–72.
- Marinda, Aulia Bella, and Farida Ratu Wargadalem. "Pengaruh Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Terhadap" 9, no. 2 (2023): 3.
- Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Cv Toha Putra): 31
- Masykuri, Nauval Avif. *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Beladiri Tapak Suci (Studi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimda 093 Kota Madiun)* (2023).
- M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1922): 160
- Mokodompit, Nurul Fajriani. "Konsep Dakwah Islamiyah." *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2022): 112–23.
- Mufarriq, Muchammad Ukulul. "Membentuk Karakter Pemuda Melalui Pencak Silat." *Khazanah Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 49.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021): 26

“Revitalisasi Nasionalisme Pemuda Melalui Pencak Silat.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2013, 45.

Nandana, Dimas Dwicahya, Ali Maksum, Anung Priam, and Bodo. “Pengaruh Latihan Pencak Silat Terhadap Pembentukan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Siswa.” *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 19, no. 1 (2020): 24.

Nugroho. *Metode Penelitian Ilmu Sosial. Asik Belajar*, 2022.

Pasha Erik Juntara. “Latihan Kekuatan Dengan Beban Bebas Metode Circuit Training Dan Plyometric.” *Jurnal Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan* 8, no. 2 (2019): 7.

Payon, Agustina Deran, Benedikta Boleng, and Chatarina Novianti. “Upaya Guru Katolik Dalam Meningkatkan Nilai– Nilai Kerohanian Siswa Di Sekolah Dasar Inpres Lewobele Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur.” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6391.

Pedoman pembinaan kerohanian Ke-setia Hati-an, (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate pusat Madiun-Indonesia, 2016): 35

Pelaksanaan, Rencana Strategis, Program Kerja, Pengurus Pusat, Persaudaraan Setia, and Hati Terate. “Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 2016,” 2021.

Persaudaraan Setia Hati Terate. “Materi Ke SH an Persaudaraan Setia Hati Terate.” *Humas PSHT*, 2021, 3.

Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 45.

Rahmadi, “Pengantar Metode Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)” : 61

Rachmawati, Tutik. “Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *UNPAR Press*, no. 1 (2017): 17.

Rahmayani, Furqan. “Kebersihan Lingkungan Dalam Al-Qur’an Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Gampong Buloh Gogo.” *TAFSE: Journal of Qur’anic Studies* 6, no. 2 (2021): 230–31.

Ramadinah, Desy, Farid Setiawan, Sintia Ramadanti, and Hassasah Sulistyowati. “Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di MTS N 1 Bantul.” *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 85.

Ritonga, Anas Habibi. “Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah Dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah.” *Jurnal Sistem Antar Unsur* 14, no. 1

(2018): 91.

Riyaddussolihin. "Analisis Nilai-Nilai Religius Pencak Silat Pagar Nusa Dan Strategi Penerapannya Dalam Menangkal Pergerakan Radikalisme Di Ponpes Miftahul Ulum Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak," 2022.

Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Kadek Ayu Astiti, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. *Metode Penelitian Kualitatif. Brigham Young University*. Vol. 1, 2015.

Safi'i, M. Ilyas. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Salatiga Tahun 2019" 5, no. 1 (2020): 55.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran Press, 1998): 91

Sahdi, Sulasikin, Kadir Joni, Taufik Hidayat, Arief Ibnu, Husin Ali, and Rochmad C Ganny. "Tingkat Kepuasan Peserta Atraksi Pencak Silat," 2023, 354.

Saerozi, "Ilmu Dakwah", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013): 26- 27

Sugiyono, "Metode penelitian dan pengembangan research and Development", (Bandung: Alfabeta, 2019): 370-375

Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2*, no. 2 (2018): 87.

Tatang Muhtar," *Pencak Silat*", (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020): 8.

Tofikin, Tofikin, Siska Siska, Arisman Arisman, Suhermon Suhermon, Ferri Hendryanto, Umam Tantowi, and Ridha Issafudin. "Kejuaraan Pencak Silat STKIP Rokania Open II." *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)* 3, no. 2 (2022): 117.

Umi Zulfa, "Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)", (Yogyakarta: Cahay Ilmu, 2011): 65

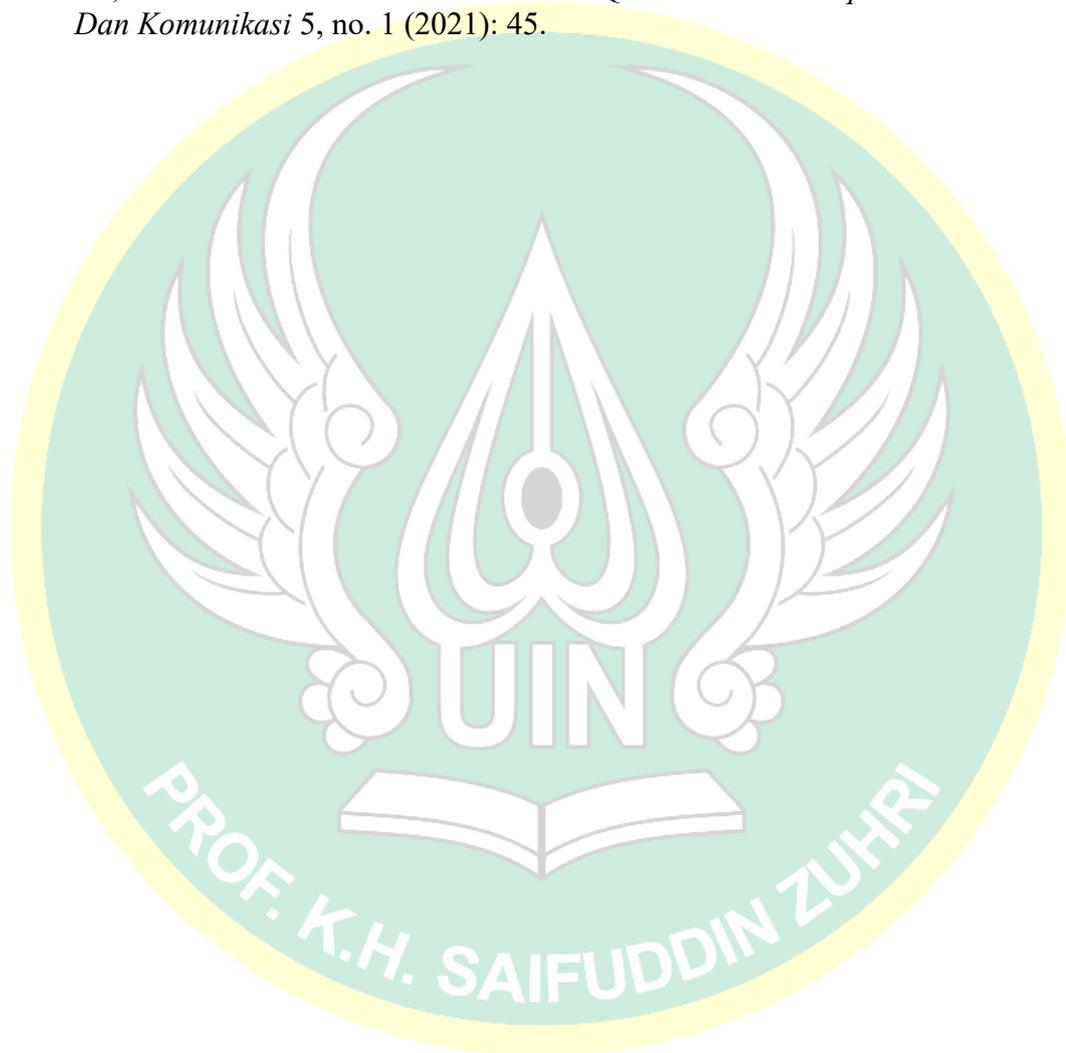
Umami, Idail Uzmi Fitri, and Muhammad Sobri. "Nilai-Nilai Kerja Keras (Kreatif, Rajin, Ulet, Teliti, Tekun, Komitmen, Disiplin Dan Berilmu) Dan Cinta Tanah Air Dalam Islam." *Jurnal El-Hikam: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman XV*, no. 1 (2022): 110–11.

Utomo, Galih Dwi Cahyo. "Pencak Silat Setia Hati Terate Di Madiun Dari Awal Sampai Pada Masa Pendudukan Jepang." *Avatara 5*, no. 1 (2017): 1595.

Wa Ode Nisma, La Ode Monto Bauto, Bakri Yusuf. “Nilai Sosial Dan Tujuan Haroa Pada Acara Syukuran Masyarakat Muna.” *Neo Societal* 4; No 1, no. 1 (2019): 697.

Yudik Prasetuo. “Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional.” *Medikora XI* (2013): 219–20.

Zumaro, Ahmad. “Nilai Dakwah Dalam Al-Quran.” *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 5, no. 1 (2021): 45.



LAMPIRAN

Informan 1

Zakki Khoerul Umam

1.	Apa yang anda ketahui tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Suatu suatu organisasi yang benar organisasi itu mengajarkan kita para siswa atau anggota untuk mendidik manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah Selain itu PSHT bukan perguruan tetapi organisasi mengajarkan beladiri kerohanian yang sangat bermanfaat.
2.	Bagaimana Sejarah berdirinya Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, berdiri pada tahun 2013, pada saat kampus masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) awal mulanya didirikan dikarenakan kegelisahan dan keprihatinan para pelatih yang belum mempunyai atlet cabang pencak silat. Yang didirikan oleh Mas Wildan Nabet, Mas Helmi Fuadi, Mba Desi Endarwati, dan Mas Jazilul Huda. Semakin maju kampus dan sekarang sudah menjadi UIN, karena mengikuti kelembagaan kampus berganti menjadi PSHT UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dari awal PSHT STAIN Purwokerto hingga sekarang menjadi PSHT UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sudah melahirkan sebanyak 9 generasi.

3.	Bagaimana Struktur Organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	Ya saya sendiri sebagai ketua PSHT UIN Saizu, ada wakil, sekretaris, bendahara, sama divisi- divisi lainnya nanti bisa dilihat di SK yang dari cabang banyumas.
4.	Bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian materi dalam PSHT sendiri?	Yang digunakan secara langsung tanya jawab, jadi biasanya warga (pelatih) menyampaikan materi secara langsung, setelah dijelaskan warga memberikan kesempatan kepada siswa jika ada yang ditanya materi yang tadi disampaikan belum paham
5.	Apa saja ajaran-ajaran dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Ajaran yang diajarkan dalam Pencak Silat PSHT sendiri yang pertama ada persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri, dan kerohanian.
6.	Apa saja nilai-nilai dakwah yang diajarkan Pencak silat persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	Banyak nilai-nilai dakwah yang ada di PSHT yang mana itu murni tentang kehidupan dengan tujuan untuk mendidik manusia berbudi pekerti luhur menjadi orang yang benar itu salah satu tujuan mulia menjadi orang yang benar. Kita diajarkan untuk Persaudaraan yang sebenarnya bagaimana kita menghormati yang sedulur lebih tua, terdapat juga kedisiplinan yang selalu diterapkan, kerja keras dalam latihan, dan ada nilai kerohanian.

Informan 2

Farhan An nas Al-Hafidz

1.	Apa yang anda ketahui tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Persaudaraan Setia Hati Terate sendiri yaitu suatu organisasi yang mana organisasi ini sendiri mengajarkan para siswa dan anggotanya untuk mendidik manusia berbudi pekerti luhur, selain itu Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) bukan perguruan namun organisasi mengajarkan beladiri, kesenian dan kerohanian yang sangat bermanfaat
2.	Bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian materi dalam PSHT sendiri?	Metode yang digunakan secara langsung tanya jawab.
3.	Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada dalam latihan pencak silat PSHT UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	Kegiatan ada latihan rutin satu minggu tiga kali dihari minggu, rabu dan jum'at, yang bertempat di lapangan volley UIN Saizu, ujian kenaikan tingkat, training center, bagi takjil, syukuran. Latihan rutin di hari minggu dan rabu dimulai pagi jam 8 pagi sampai jam 2 siang dan untuk hari jumat jam 13.30 sampai 16.30. Diawali dengan pembukaan dan doa, selanjutnya janji siswa dan pemanasan terlebih dahulu setelah pemanasan melakukan lari dan selanjutnya latihan seperti biasa fisik tendangan pukulan dan senam jurus dan biasanya diselingi dengan materi kerohanian.

4.	<p>Apa saja ajaran-ajaran dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto</p>	<p>Dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sendiri yang pertama diajarkan tentang persaudaraan, untuk saling tolong menolong satu sama lain, saling membutuhkan. Dan kebiasaan berjaba tangan atau saling sapa juga sudah menjadi kebiasaan dilakukan semua siswa maupun warga dimanapun dan kapanpun, tidak hanya dilakukan di tempat latihan saja atau hanya kepada saudara sesama anggota sendiri tapi ke semua orang ketika kita bergaul sehari-hari. Kedua Olahraga, beladiri, kesenian dan kerohanian. Kesenian sendiri adalah gerakan senam jurus jika digabung-gabungkan bisa membentuk gerakan seni yang indah, warga PSHT biasanya menampilkan seni dalam acara-acara tertentu, bahkan gerakan pembukaan termasuk gerakan seni. Siswa juga dalam latihan biasa menggerakan solospel yaitu gerakan-gerakan senam jurus yang digabung-gabungkan</p>
5.	<p>Apa saja nilai-nilai dakwah yang diajarkan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?</p>	<p>Ada nilai kedisiplinan yang dimaksud seperti datang tepat waktu, sopan santun terhadap sesama maupun yang lebih tua, kerja keras tidak mudah mengeluh, dan ada kerohanian sendiri terbiasa berdo'a ketika kita mulai latihan dan ketika selesai latihan kita juga berdo'a, dan ketika ada adzan kita berhenti untuk mendengarkan adzan setelah selesai kita berdo'a setelah adzan.</p>

Informan 3

Ana Septianingsih

1.	Apa yang anda ketahui tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Organisasi silat tertua di Indonesia yang didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo. PSHT memiliki tujuan mendidik manusia menjadi pribadi yang berbudi luhur dan memiliki nilai-nilai seperti persaudaraan, olahraga, bela diri, seni budaya, dan kerohanian. PSHT juga tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia
2.	Bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian ajaran materi?	Disampaikan secara langsung tanya jawab saat materi kerohanian.
3.	Apa saja ajaran-ajaran dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Ajaran dalam PSHT yang pertama ada persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian, dan juga kerohanian.
4.	Apa saja nilai-nilai dakwah yang diajarkan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	Dalam ajaran PSHT ada ajaran kerohanian yang berupa penanaman sopan santun. Salah satu cara penanamannya dengan membiasakan siswa menundukkan badan saat lewat di depan orang yang lebih tua (pelatih) dan mengucapkan permisi. Selain itu, siswa dibiasakan bersalaman kepada warga yang baru datang bukan hanya di dalam latihan tapi juga di luar latihan siswa

	<p>dibiasakan untuk bertegur sapa dengan warga.</p> <p>Saya pribadi paling sering menerapkan mental kedisiplinan siswa yang datang terlambat diberi sanksi berupa berlari agar mereka lebih menghargai waktu agar kelak ketika di kehidupan nyata mereka tetap bisa berjalan meski harus diiringi dengan kepahitan karena kehidupan zaman sekarang memang begitu keras. Saya ingat kata Mas Pelatih saya dulu "wong obah pasti salah" yang artinya orang bergerak pasti salah jadi besar harapan saya agar siswa dapat menjadi pribadi yang bijak sana jika suatu saat kehidupan menyudutkannya.</p> <p>Dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ada ajaran kerohanian yang berupa penanaman sopan santun. Salah satu cara penanamannya dengan membiasakan siswa menundukkan badan saat lewat di depan orang yang lebih tua (pelatih) dan mengucapkan permisi. Selain itu, siswa dibiasakan bersalaman kepada warga yang baru datang bukan hanya di dalam latihan tapi juga di luar latihan siswa dibiasakan untuk bertegur sapa dengan warga. Kami juga mengajarkan siswa untuk menggunakan bahasa kromo Inggil atau bahasa Jawa halus untuk berkomunikasi di lapangan. Tidak lupa kami juga membuat peraturan bagi siswa perempuan wajib</p>
--	--

		<p>menggunakan celana laging agar mereka lebih leluasa bergerak dan auratnya tidak tersingkap karena menurut kami sopan santun atau anggap ungguh harus ditanamkan secara utuh.</p> <p>Kami juga berupaya menanamkan kesabaran yang besar dalam jiwa para siswa. Kami biasa memberikan banyak serangan mental dari berbagai sisi baik itu secara verbal maupun fisik contohnya memarahi semua siswa saat salah satu siswa tidak berangkat latihan tanpa alasan di sini kami ingin menanamkan bahwa dalam hidup seringkali kita harus menanggung hal-hal pahit yang tidak dapat kita kendalikan.</p> <p>Kami juga berupaya menanamkan kesabaran yang besar dalam jiwa para siswa. Kami biasa memberikan banyak serangan mental dari berbagai sisi baik itu secara verbal maupun fisik contohnya memarahi semua siswa saat salah satu siswa tidak berangkat latihan tanpa alasan di sini kami ingin menanamkan bahwa dalam hidup seringkali kita harus menanggung hal-hal pahit yang tidak dapat kita kendalikan.</p>
--	--	---

Infroman 4

Ani Septianingrum

1.	Apa yang anda ketahui tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Organisasi pencak silat yang mengutamakan persaudaraan, seperti namanya saja udah terlihat Persaudaraan Setia Hati Terate.
2.	Bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian materi dalam PSHT sendiri?	Penyampaian materi dalam latihan PSHT secara langsung atau memberikan nasehat, memberikan wejangan pada saat kerohanian. Pada saat kerohanian siswa biasa melakukan tanya jawab menanyakan materi yang belum dipahami.
3.	Apa saja ajaran-ajaran dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Ajarannya yang diajarkan dalam PSHT persaudaraan, olahraga, bela diri, kesenian dan kerohanian
4.	Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada dalam latihan pencak silat PSHT UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	Ya kegiatan-kegiatan yang ada di PSHT sendiri ada latihan rutin seminggu tiga kali, training center biasanya satu bulan sampai dua bulan sebelum pertandingan, kejuaraan, atraksi atau penampilan, kegiatan syukuran dan ada juga bagi-bagi takjil di bulan Ramadhan, biasanya dilakukan pada saat pertengahan bulan Ramadhan, kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahun satu tahun sekali, bagi takjil biasa dibagikan

		<p>ditepi jalan dan lampu merah. Dan ada juga Ujian kenaikan tingkat, Ujian kenaikan biasa dilakukan empat sampai lima bulan sekali, siswa yang ikut kenaikan tingkat yang sudah memenuhi syarat, seperti rajin berangkat latihan, materi senam jurus sudah memenuhi syarat yang ditentukan. Ujian kenaikan tingkat sabuk polos, jambon, dan hijau dilakukan di kampus, dan kenaikan sabuk putih dilaksanakan diluar kampus serentak dengan cabang banyumas.</p>
5.	<p>Bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian ajaran materi?</p>	<p>Cara menyampaikan pesan dalam ajaran pencak silat ini menggunakan metode secara langsung.</p>
6.	<p>Apa saja nilai-nilai dakwah yang diajarkan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?</p>	<p>Nilai-nilai dalam ajaran pencak silat ini terdapat kedisiplinan dalam latihan aku selalu menerapkan kedisiplinan dalam hal waktu maupun ibadah. Siswa yang datang terlambat biasa diberi hukuman agar bisa lebih disiplin lagi dalam hal waktu. Kerja keras dalam latihan ketika mempunyai tujuan ingin menjadi warga atau pelatih maka melewati beberapa tahapan tingkat sabuk untuk bisa menjadi warga sebagai siswa juga</p>

	<p>tidak boleh mengenal rasa lelah dan harus selalu semangat. Kebersihan selalu mengingatkan siswanya untuk selalu menjaga kebersihan, salah satunya untuk rajin mencuci seragam silat dan membersihkan badan (mandi) setelah latihan. Kesabaran dilatih kesabaran dengan melakukan pukulan dan tendangan gerakan berulang-ulang, juga menahan gerakan kuda-kuda tengah cukup lama. Ada juga nilai kejujuran dalam melaksanakan perintah, sopan santun, dan dibekali materi kerohanian agar menjadi pondasi agar tidak gemagus, agar tidak menyalahgunakan ajaran PSHT. Siswa juga dibiasakan berdo'a bersama sebelum dan sesudah latihan.</p>
--	--



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Informan 5

Nuril Anwar

1.	Apa yang anda ketahui tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Yang saya ketahui tentang pencak silat PSHT itu sendiri, awalnya saya belum tau apa- apa, saya mengira PSHT itu hanya sekedar pencak silat yang mengajarkan bela diri dan gerakan silat lainnya, tetapi PSHT juga mengajarkan karakter tentang kedisiplinan, tingkah laku dan adab, tak hanya itu PSHT juga mengajarkan persaudaraan dengan saling menghargai, saling menolong, dan saling menyayangi antar sesame
2.	Apa yang membuat tertarik untuk mempelajari ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	awalnya yaitu sesuatu yang bisa terlihat yakni gerakannya, sering liat di media sosial gerakan silat dari PSHT itu mengandung keindahan atau sering disebut dengan gerakan seni, tak hanya itu yang membuat tertarik juga karena persaudaraan di PSHT yang begitu erat.
3.	Apa saja nilai-nilai dakwah yang diajarkan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	Menyangkut tentang, sopan santun, kejujuran, dan kedisiplinan dalam arti misal latihan pukul 08.00 kita harus berangkat pukul 08.00 sudah ada di lapangan jika telat maka akan diberi sanksi atau hukuman kemudian di dalam latihan sendiri jika baru pertama mengikuti gerakan dasar

		<p>seperti kuda-kuda pukulan tendangan jatuhan depan atau belakang latihan sendiri menyangkut kedisiplinan jadi latihan harus serius dan mengikuti arahan dari mas atau mba.</p> <p>Sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan dapat menghargai orang lain.</p>
4.	<p>Bagaimana pengaruh nilai-nilai dakwah dalam pencak silat Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Menurut saya berpengaruh, karena saya merasa ada perubahan terutama dalam disiplin waktu, bisa lebih tegas dan kuat intinya lebih sabar dalam melakukan hal apapun ikhlas kemudian sama orang tua dulu tidak pernah menghubungi orang tua sekarang jadi lebih sering setiap hari dan lebih mendengarkan perintah orang tua</p>

Informan 6

Tedi

1.	Apa yang anda ketahui tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Psht pencak silat terbesar senusantara terkenal di dunia, pencak silat tertua yang sudah berumur 1 abad lebih, bersakral hitam dan bersabuk mori, mengutamakan persaudaraan.
2.	Apa yang membuat tertarik untuk mempelajari ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Yang membuat tertarik keindahan kesenian yang luwes, keatlitannya psht sering menjuarai event nasional maupun internasional, terkenal seindonesia bahkan sampai mancanegara memiliki cabang khusus internasional, masih menjunjung budaya dan tradisi nusantara, ajaran psht dalam latihan tertata rapi dan disiplin, ajarannya berupa pembentukan karakter pada siswanya, mendidik siswanya untuk lebih mementingkan adab, etika, dan tata kramanya, psht bukan cuman silatnya saja tetapi diimbangkan dengan kerohaniannya.
3.	Apa saja nilai-nilai dakwah yang diajarkan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	Nilai-nilai yang ada dalam PSHT yang pertama ada kedisiplinan, anggota PSHT telah mengutamakan kedisiplinan baik itu ketika dalam latihan ataupun dalam yang bersangkutan dengan PSHT pastinya lebih mengutamakan pada

		<p>kedisiplinan itu mengutamakan pada latihan fisik dan mental dalam PSHT. Yang kedua, sopan santun baik dalam sesama anggota, pelatih, orang tua, dan orang-orang di sekeliling kita. Di PSHT sendiri jika bertemu di jalan dengan sesama anggota atau pelatih saling menyapa atau berjaba tangan, dengan orang tua pun harus sopan tidak boleh melawan atau membantah perintah.</p> <p>Yang ketiga ada kejujuran saat kita latihan harus berani mengakui kesalahan, jujur dalam melakukan gerakan yang diperintahkan oleh pelatih biasanya dalam gerakan-gerakan yang menguras tenaga, porsi hitungannya banyak tidak hanya jujur dalam latihan di masyarakat pun kita harus jujur agar dapat dipercaya oleh orang lain. Yang keempat ada tanggung jawab, dan sopan santun kepada orang yang lebih tua atau sesama.</p>
4.	<p>Bagaimana pengaruh nilai-nilai dakwah dalam pencak silat Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Sangat berpengaruh sebelum mengikuti latihan PSHT saya sendiri merasa lebih disiplin baik dalam segi waktu beribadah, bisa lebih lebih tegas juga, berani mengakui kesalahan dan bisa lebih tanggung jawab.</p>

Informan 7

Muhammad Musyafa Asyari

1.	Apa yang anda ketahui tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah salah satu organisasi pencak silat terbesar di Indonesia. Bahkan sudah mendunia, PSHT sendiri didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Utomo pada tahun 1922 di Pilangbango Madiun Jawa Timur, PSHT didirikan tentunya untuk mengembangkan dan melestarikan seni bela diri pencak silat di Indonesia, serta ikut serta membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur tau akan hal benar dan salah. PSHT memiliki anggota yang banyak dengan cabang-cabang di berbagai daerah di Indonesia dan luar negeri. PSHT tidak hanya fokus pada aspek fisik dari pencak silat, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai spiritual, moral yang tinggi, dan persaudaraan yang kuat.
2.	Apa yang membuat tertarik untuk mempelajari ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Karena di dalam PSHT kita tidak hanya diajarkan tentang latihan bela diri saja, bukan tentang latihan fisik saja akan tetapi di PSHT kita juga akan dibimbing baik secara rohani maupun jasmani terutama dalam adab dan akhlak kita. Dalam artian kita di PSHT selain diberikan materi fisik

		<p>seperti tendangan,pukulan,juga diberikan materi ke SH an atau kerohanian. Salah satu materi kerohanian dalam PSHT adalah amar ma'ruf nahi mungkar yakni melakukan kebaikan dan mencegah kecegaan sehingga output dari kita sebagai siswa PSHT adalah mampu mengenal mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Hal itu terangkum dalam tujuan PSHT yakni ikut serta mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur tau benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan YME. Oleh karena itulah saya tertarik untuk mengikuti PSHT karena di dalamnya semuanya ada baik ilmu rohani maupun jasmaninya</p>
<p>3.</p>	<p>Apa saja nilai-nilai dakwah yang diajarkan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?</p>	<p>Kejujuran, dituntut untuk jujur dalam segala hal kita dituntut untuk selalu jujur dalam arti dituntut untuk Berani mengakui kesalahan kita. Dalam PSHT kita dituntut untuk jujur dalam segala hal dalam arti kita harus dituntut untuk Berani mengakui kesalahan ketika kita tidak menjalankan tentang apa yang sudah diperintahkan oleh Mas atau mau berlatih, ketika kita tidak menjalankan apa yang sudah diperintahkan oleh masa tahu Mbak kita harus jujur hal itu</p>

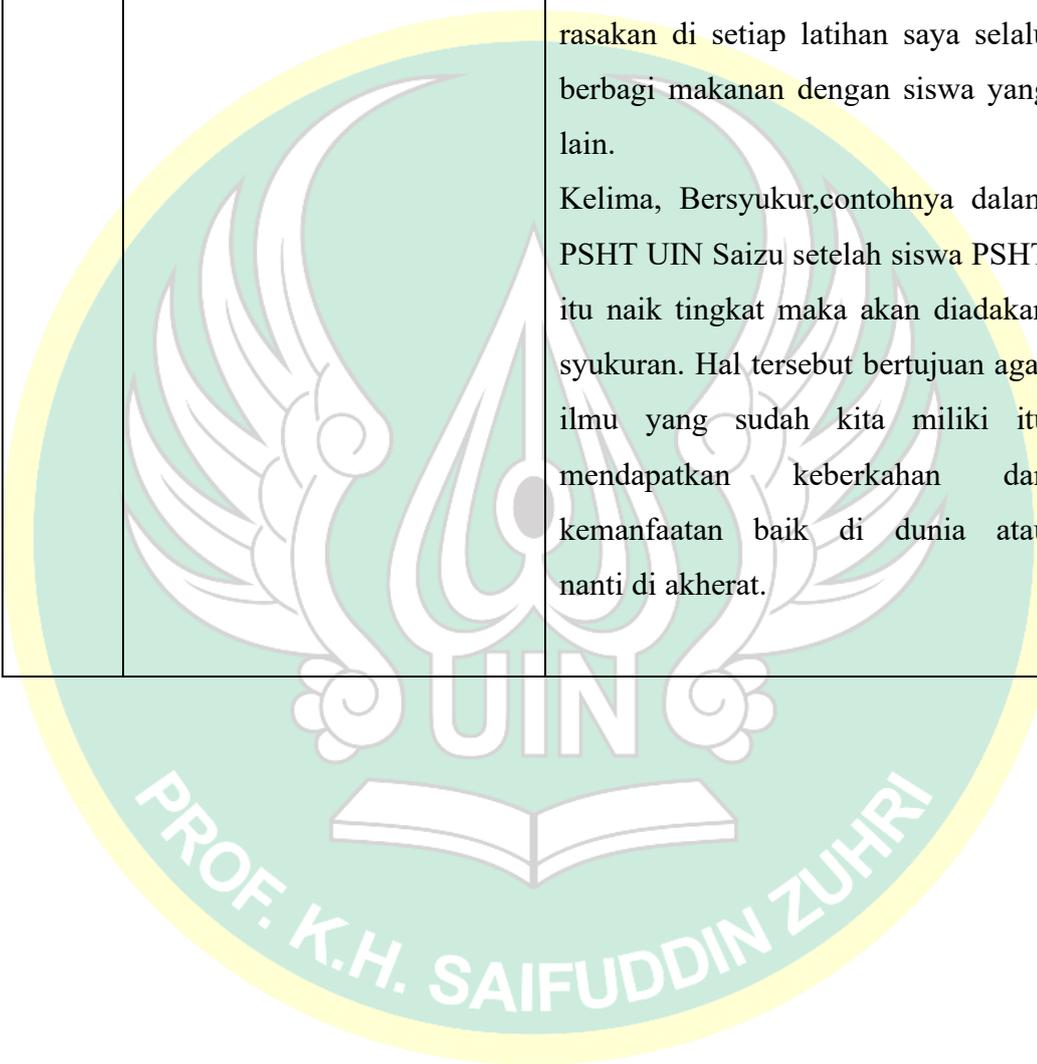
		<p>dilakukan agar siswa itu terbiasa dan terbawa oleh sikap kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Kerja keras, dalam PSHT kita dituntut untuk kerja keras, seperti pada Man Jadda Wajada barangsiapa yang sering bekerja keras maka pasti dia akan bisa mendapatkan tujuannya, seperti di dalam latihan saya sendiri mengalami kalau latihan itu dibawa terik matahari hujan-hujan pada saat tertentu juga saya dan yang lainnya mandi lumpur dan lain-lain, kita dituntut untuk bekerja keras.</p> <p>Kerohanian, biasa diajarkan pada pertengahan latihan sebelum istirahat, tujuan dari kerohanian kita untuk mendekatkan diri kepada Tuhan untuk diberikan acara-acara yang tentunya relevan dengan syariat Islam kita diberikan materi wejangan dan bimbingan rohani agar siswa di dalam pada saat itu dibentuk menjadi manusia yang bermotif dari luar atau benar dan salah.</p> <p>Kedisiplinan, contohnya dalam latihan siswa ketika latihan datang lebih awal dari jadwal yang sudah ditentukan jika tidak datang lebih awal siswa tersebut akan mendapatkan hukuman hukuman tersebut gunanya agar siswa tersebut</p>
--	--	--

dapat disiplin untuk datang lebih awal dari jadwal yang sudah ditentukan dalam latihan siswa juga harus disiplin dalam berbaris berbaris harus rapi harus Nata itu Setiap awal latihan dan pulang latihan siswa harus baris dan kedisiplinan juga diterapkan pada hal Ibadah dalam arti ketika keesaan ditanya apa tadi udah salat subuh apa hari itu hari ini pada puasa?, kalau semisal tidak menjalankan sesuai aturannya maka ia juga akan diberi hukuman.

Sopan santun. Dalam PSHT dituntut untuk sopan santun baik dalam sesama latihan atau dengan orang tua atau pelatih Jika dengan sesama siswa atau anggota kita pada saat bertemu harus saling menyapa harus saling berjabat tangan atau bertegur sapa minimal kalau dengan orang tua kita harus meminta izin untuk pelatihan atau minta izin kepada kita ingin mengikuti ujian kenaikan tingkat dan kepada masa Domo pelatih kita harus berbicara sopan atau bahasa halus promo saya seperti orang tua. Kesabaran, nilai kesabaran yang didapat atau yang ada dalam latihan PSHT Sabar dari Mas atau mau berlatih untuk mengajarkan kepada

		<p>siswanya itu sabar karena mengajar tanpa pumping atau tanpa imbalan tanpa adanya gaji tanpa adanya upah mereka ikhlas mengajarkan dan sabar karena siswanya banyak yang tidak memahami gerakan-gerakan maka harus dibimbing dengan pelan-pelan siswa juga dilatih harus sabar diperintah untuk push up yang jumlahnya cukup banyak.</p>
<p>4.</p>	<p>Bagaimana pengaruh nilai-nilai dakwah dalam pencak silat Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Pertama, kejujuran yang saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari berupa berlaku jujur kepada orang tua ketika kita di beri uang oleh mereka kita juga harus menggunakan yang itu dengan jujur.</p> <p>Kedua, kedisiplinan saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan sholat tepat waktu dan kuliah juga tepat pada waktunya.</p> <p>Ketiga. Kesabaran anggota PSHT harus memiliki kesabaran dalam berlatih atau dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal tersebut memberikan kita pelajaran agar selalu bersabar dalam menghadapi ujian yang menghadap di depan.</p> <p>Keempat, kedermawanan implementasinya yakni kita harus saling berbagi bersama dengan orang yang membutuhkan contohnya saja</p>

		<p>pas bulan romadhon PSHT UIN Saizu selalu melakukan rutinan berupa bagi-bagi takjil gratis buat sesama tentunya hal itu menjadi pelajaran bagi kita untuk selalu menyisihkan harta kita untuk orang lain. Hal tersebut saya rasakan di setiap latihan saya selalu berbagi makanan dengan siswa yang lain.</p> <p>Kelima, Bersyukur, contohnya dalam PSHT UIN Saizu setelah siswa PSHT itu naik tingkat maka akan diadakan syukuran. Hal tersebut bertujuan agar ilmu yang sudah kita miliki itu mendapatkan keberkahan dan kemanfaatan baik di dunia atau nanti di akherat.</p>
--	--	---



Informan 8

Tri Palupi Rahmawati

1.	Apa yang anda ketahui tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Pencak silat PSHT yaitu sebuah organisasi yang tidak hanya mengajarkan ilmu beladiri saja namun mengajarkan tentang persaudaraan, olahraga, kesenian, dan kerohanian. Adapun ajaran yang lebih dipentingkan oleh PSHT sendiri adalah tentang sopan santun serta kedisiplinan. Yang mana hal tersebut tidak hanya dilakukan dilapangan saja namun diluar lapangan pun harus kita lakukan.
2.	Apa yang membuat tertarik untuk mempelajari ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Yang membuat saya tertarik mengikuti ajaran pencak silat PSHT sendiri adalah tentang semuanya terutama persaudaraannya dan sopan santunnya. Karena kita diajarkan betul tentang saling menghormati dan menyayangi, saling menolong dan saling membantu serta saling melengkapi. Kemudian sopan santun yang diajarkan oleh PSHT membuat saya sendiri untuk selalu sopan santun dimanapun berada terutama terhadap orang tua dan guru. Adapun kedisiplinan yang diajarkan oleh PSHT pun membuat saya tertarik untuk mempelajarinya.

<p>3.</p>	<p>Apa saja nilai-nilai dakwah yang diajarkan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?</p>	<p>Sopan santun kesabaran yang utama ajaran atau kerohanian fisik tata tertib atau kedisiplinan yang perlu dilaksanakan</p> <p>Disiplin menjadi karakter utama yang mana kita lebih apa banyak lebih catatan lebih didahulukan tidak menunda-nunda lebih sat set dalam melakukan pekerjaan tidak menunda-nunda selanjutnya kejujuran, kesabaran kita harus ikhlas seperti latihan panas harus sabar ikhlas dan bisa memantul karakter kita karena nantinya kita bakal berhadapan dengan orang-orang keras di luar sana, wejangan atau masukan untuk selalu jujur.</p> <p>Disiplin dalam keseharian, seperti disiplin beribadah, menjaga pola makan, dan mengikuti instruksi pelatih dan disiplin dalam mengatur waktu agar bisa menggunakan waktu dengan baik karena waktu sangat berharga selanjutnya sabar tidak semua orang bisa diajarkan Islam memberi kita untuk selalu sabar di mana nantinya jika kita diberi ujian.</p> <p>Kebersihan pada saat latihan kuku sering dicek pada saat kerohanian kalo ada yang ketahuan kukunya panjang biasanya langsung mendapatkan</p>
-----------	--	--

		hukuman, kita juga selalu diajarkan untuk menjaga kebersihan dalam hal apapun.
4.	Bagaimana pengaruh nilai-nilai dakwah dalam pencak silat Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap kehidupan sehari-hari?	Pengaruh nilai-nilai dakwah ya diajarkan oleh PSHT sangatlah berpengaruh besar, yang dulunya saya merasa apa-apa agak lama sekarang menjadi lumayan lebih cepat contohnya membagi waktu dengan baik dan menggunakan waktu sebaik mungkin. Kemudian sopan santun saya kepada orang yang lebih tua. Dan persaudaraan yang diajarkan tentang bagaimana saya tidak boleh membanding-bandingkan satu sama lain.



Informan 9

Resty Pratama

1.	Apa yang anda ketahui tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Yang saya ketahui yaitu psht merupakan suatu organisasi yang di dalam nya mengajarkan olah raga dan bela diri dan diperindah dengan keseniannya dan diperkuat dengan keeshaan dan persaudaraan yang diajarkan di dalam psht.
2.	Apa yang membuat tertarik untuk mempelajari ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	pertama untuk menambah saudara karna psht sudah sangat identik dengan persaudaraannya dan yang membuat tertarik karna dalam gerakannya pencak silat psht itu terlihat lebih bagus dari pencak yang lainnya.
3.	Apa saja nilai-nilai dakwah yang diajarkan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	Nilai dakwah yang dapat dalam PSHT yaitu jujur, disiplin, sabar dan kerohanian yang biasa didapat setiap hari latihan yang selalu mengingatkan kita satu sama lain sabar dalam menghadapi latihan dan jujur dalam segalanya. Dalam disiplin kebiasaan setiap latihan memakai pakaian yang rapih, dan menggunakan atribut yang lengkap sesuai dengan aturan yang udah diterapkan. Setelah mengikuti latihan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) saya merasa lebih disiplin

		<p>dalam mengatur waktu dulu saya masih sering menunda-nunda pekerjaan sekarang lebih rajin. Sebelum latihan dimulai biasanya saya dan yang lain bersih-bersih lapangan seperti menyapu lapangan, menyerok dan membuang sampah yang berserakan dan juga membereskan matras.</p>
4.	<p>Bagaimana pengaruh nilai-nilai dakwah dalam pencak silat Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Yang pertama di psht mengajarkan nilai dakwah bahwa kita harus saling tolong menolong sesama manusia tidak boleh membeda bedakan yang ke dua psht bukan hanya mengajarkan tentang bela diri dan pertahanan tetapi juga mengajarkan dan menanamkan kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kesabaran, dan juga kesopanan.</p>

Informan 10

Istiqomah

1.	Apa yang anda ketahui tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Yang saya ketahui tentang PSHT yaitu organisasi pencak silat yang berasal dari Jawa timur yang didirikan pada tahun 1922 oleh ki Hadjar hardjo utomo, PSHT selain mengajarkan seni bela diri di organisasi ini juga menekankan pendidikan karakter, dan pengembangan kepribadian.
2.	Apa yang membuat tertarik untuk mempelajari ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Saya tertarik karena pencak silat PSHT didasari pada filosofi dan nilai nilai budaya jawa yang kental, seperti persaudaraan, kesabaran, dan kedisiplinan. selain itu juga kan PSHT merupakan organisasi pencak silat tradisional Indonesia yang penting buat dilestarikan, juga saya mempelajari ajaran PSHT secara keseluruhan memberikan pengalaman unik seperti aspek fisik,mental, rasa sabar ikhlas dan tabah, itu yang membuat saya tertarik dan harus dieksplorasi lebih lanjut
3.	Apa saja nilai-nilai dakwah yang diajarkan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	Dipelajari tentang kesabaran, kebersihan, kerja keras, kejujuran, sopan santun kepada orang yang lebih tua, jadi kita membenarkan etitut kita mempunyai kesopanan yang lebih tua ataupun yang lebih muda dari kita.

		<p>Kesabaran dalam latihan, contohnya misal diperintah untuk push up, sitt up, spir paha yang jumlahnya cukup banyak dan juga menahan gerakan-gerakan yang melelahkan cukup lama tetap harus sabar jangan mengeluh</p>
4.	<p>Bagaimana pengaruh nilai-nilai dakwah dalam pencak silat Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Ya saya jadi mempunyai saudara banyak, terus juga saya menjadi lebih disiplin dalam melakukan segala apapun terus menjadikan saya pribadi yang lebih baik lagi seperti mempunyai sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua terus rasa sikap saling tolong menolong antara sesama saudara</p>



Informan 11

Ahmad Nur Fajar

1.	Apa yang anda ketahui tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	PSHT adalah organisasi pencak silat yang mengedepankan persaudaraan terbesar di dunia, selain melatih beladiri, di PSHT kita diajarkan adab dan akhlak yang baik.
2.	Apa yang membuat tertarik untuk mempelajari ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Yang membuat saya tertarik mempelajari ajaran PSHT adalah pertama, persaudaraannya sangat kuat sehingga saya merasa dihargai disitu, kedua, ilmunya sangat banyak, sehingga kita bisa menggali lebih dalam lagi keilmuan di PSHT, ketiga, seni nya itu sangat bagus, saya tertarik terhadap seni nya yang indah.
3.	Apa saja nilai-nilai dakwah yang diajarkan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	Nilai nilai dakwah yang diajarkan di PSHT ialah akhlak sopan santun, saling menghargai, saling menghormati, saling menyayangi, saling tolong menolong, dimana itu semua termasuk kedalam ciri-ciri persaudaraan.
4.	Bagaimana pengaruh nilai-nilai dakwah dalam pencak silat Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap kehidupan sehari-hari?	Sangat berpengaruh, yang sebelumnya kalau bicara tidak pernah pakai bahasa krama, sekarang pakai, sholat nya lebih dijaga lagi dan tentunya terhadap orang yang lebih tua kita lebih menghormati.

Informan 12

Wulandari Nur Barokah

1.	Apa yang anda ketahui tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	salah satu oraganisasi terbesar di indonesia.didirikan pada tahun 1922 di pilang bangau madiun Jawa Timur,oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo, Sebelum berdirinya organisasi PSHT yaitu SH yang didirikan oleh ki Ngabehi suro diwiryono pada tahun 1903 di tambak gringsing surabaya.
2.	Apa yang membuat tertarik untuk mempelajari ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Nilai nilai ajaran di dalamnya yg kental akan persaudaraan begitu kuat sehingga kita bisa saling mengenal satu sama lain dan sifat toleransi yang kuat di dalamnya, tentunya juga karena prestasi yang di torehan sangat banyak membuat saya tertarik.
3.	Apa saja nilai-nilai dakwah yang diajarkan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	Dalam PSHT kita diajarkan tidak hanya bela diri melainkan juga kita diajarkan tentang ketauhidan,sopan santun, adab, perilaku dalam kehidupan sehari hari contohnya: Mengajarkan kita agar selalu ingat akan adanya Tuhan yang Maha Esa yang telah menciptakan seisinya. Saling menghormati, menghargai antara sesama manusia tanpa memandang perbedaan. Selalu jujur, amanah dalam melakukan sesuatu dan selalu siap

		membantu ketika mereka membutuhkan kita.
4.	Bagaimana pengaruh nilai-nilai dakwah dalam pencak silat Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap kehidupan sehari-hari?	Secara tidak langsung mempengaruhi kegiatan kita sehari entah itu dalam berkegiatan ataupun pola pikir kita karena ajaran di dalamnya juga berkaitan dengan memayu hayuning bawono, agar kita bertindak dengan baik entah itu pada manusia maupun yang lain



Informan 13

Muhammad Nur Arifin

1.	Apa yang anda ketahui tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	PSHT didirikan oleh ki Hadjar Hardjo Utomo pada tahun 1922 di Madiun Jawa Timur. PSHT merupakan organisasi pencak silat yang berasal dari budaya Indonesia dan kini sudah mendunia, jumlah anggota PSHT sendiri sudah mencapai jutaan ribu jika dihitung dari awal berdirinya PSHT yaitu pada tahun 1922.
2.	Apa yang membuat tertarik untuk mempelajari ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Saya tertarik untuk mengikuti PSHT karena keseniannya, saya melihat bahwasannya gerakan gerakan di PSHT itu indah dan berwibawa oleh karena itu saya memutuskan untuk ikut PSHT supaya bisa mempelajari kesenian yang ada d PSHT
3.	Apa saja nilai-nilai dakwah yang diajarkan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	Ajaran yang ada di PSHT tentunya tidak ada yang menyeleweng dari ajaran Islam. Nilai nilai dakwah yang ada pada PSHT itu memiliki kesamaan pada ajaran Islam, adapapun nilai nilai dakwah yang ada pada PSHT adalah kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kerohanian, kesabaran, keihlasan, ketabahan dan, kesopanan.
4.	Bagaimana pengaruh nilai-nilai dakwah dalam pencak silat Pencak Silat	Dalam kehidupan sehari-hari tentunya nilai nilai di atas penting kita miliki, karena dengan kedisiplinan kita bisa

	<p>Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap kehidupan sehari-hari?</p>	<p>menggunakan waktu sebaik mungkin. Dengan kejujuran kita bisa di percaya sama orang lain. Dengan kerja keras kita bisa di pandang sebagai orang yang selalu semangat. Dengan kerohanian kita bisa memperbaiki hubungan dengan Tuhan. Dengan kesabaran kita bisa menjadi lebih tenang. Dengan kesopanan kita bisa di pandang memiliki wibawa</p>
--	--	---



Informan 14

Siti Nur Azizah

1.	Apa yang anda ketahui tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Salah satu aliran pencak silat yang berasal dari Indonesia, tepatnya didirikan di Kota Madiun, PSHT dikenal dengan filosofi yang kuat, mengedepankan persaudaraan, pengembangan karakter, dan disiplin dalam latihan.
2.	Apa yang membuat tertarik untuk mempelajari ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Saya tertarik dengan PSHT karena kombinasi antara kesenian, bela diri, serta nilai moral yang diajarkan, selain itu juga meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta membangun rasa persaudaraan di antara anggotanya.
3.	Apa saja nilai-nilai dakwah yang diajarkan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	Nilai-nilai yang diajarkan di PSHT sudah mencakup hablu min allah dan hablu minannas, dimana di PSHT diajarkan untuk bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbakti kepada orang tua dan kepada guru. Di PSHT juga diajarkan nilai kesopanan, kemandirian, kedisiplinan, dan sikap saling empati
4.	Bagaimana pengaruh nilai-nilai dakwah dalam pencak silat Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap kehidupan sehari-hari?	Membangun karakter yang kuat dan disiplin, meningkatkan rasa saling menghormati dan menjaga hubungan baik dengan orang lain, membantu mengatasi masalah dengan sikap yang tenang dan berani.

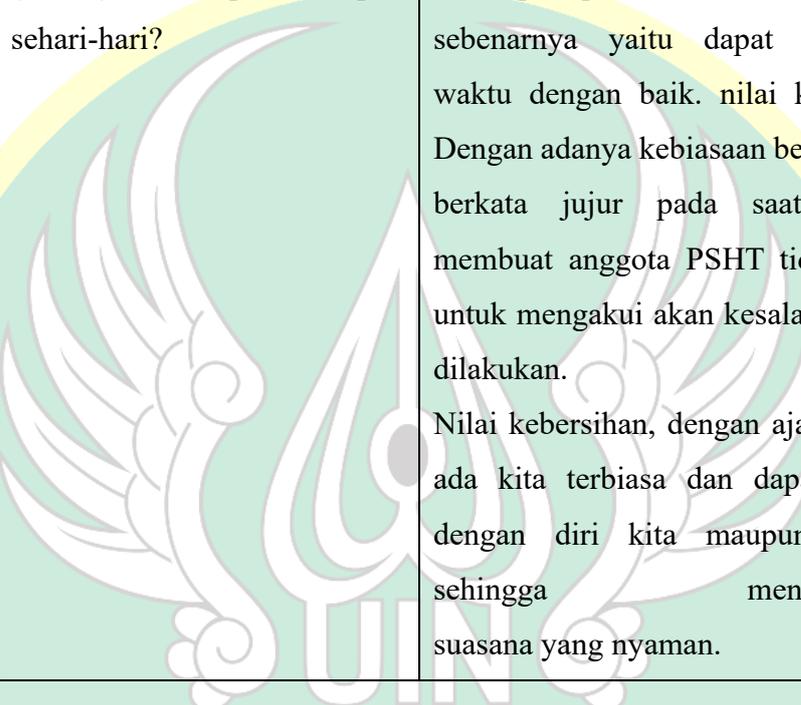
Informan 15

Sekar Ayu Amelia

1.	Apa yang anda ketahui tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	PSHT merupakan sebuah organisasi pencak silat yang lahir di Madiun pada tahun 1922 yang didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Utomo. Namun PSHT memiliki hal yang berbeda dengan pencak silat lainnya yaitu tidak hanya belajar pencak silat namun juga membentuk sebuah persaudaraan sesama anggotanya yang menjadi tujuan utama dari pencak silat tersebut.
2.	Apa yang membuat tertarik untuk mempelajari ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?	Saya tertarik dengan PSHT awalnya karena cerita dari teman saya yaitu bahwasannya di dalam PSHT terdapat persaudaraan yang kuat kemudian saya membuktikan akan hal tersebut dan saya merasakan adanya sebuah persaudaraan tersebut yang mana satu anggota dengan anggota yang lain sangat perhatian, saling menghargai, menyayangi, dan juga menghormati yang mana hal itu membuat saya sangat tertarik dan nyaman berada di dalam organisasi PSHT dan juga saya diajari akan adab dan sikap yang seharusnya saya lakukan dan bukan hanya diajari namun juga dipaksa untuk pembiasaan sehingga hal

		tersebut membuat perubahan di diri saya.
3.	Apa saja nilai-nilai dakwah yang diajarkan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?	<p>Nilai kedisiplinan, dituntut untuk disiplin maka akan berdampak kepada kebiasaan kita di luar latihan contohnya dengan datang ke latihan tepat waktu, saat dikasih waktu untuk makan, istirahat maupun sholat kita dituntut untuk tepat dalam menggunakannya.</p> <p>Nilai kejujuran, dilatih untuk jujur dalam melakukan dan berkata sesuatu contohnya ketika kita melakukan kesalahan kita harus mengakui bahwasannya kita salah, dalam PSHT pembiasaan mengaku bahwa dia salah yaitu dengan di kasih nasehat dan teguran dari mas/mba pelatih.</p> <p>Nilai kebersihan. Yaitu dimulai dengan memperhatikan diri kita sendiri yaitu berpakaian yang rapih bersih, baju dicuci, baju yang sobek dan rusak diperbaiki, memotong kuku di hari jumat. Kemudian meningkat dengan memperhatikan hal sekitar salah satu contohnya yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut diajari oleh mas dan mba pelatih dengan adanya teguran apabila kita lalai dan lupa hal tersebut</p>

		merupakan cara agar kita selalu mengingat hal tersebut.
4.	Bagaimana pengaruh nilai-nilai dakwah dalam pencak silat Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) terhadap kehidupan sehari-hari?	<p>Nilai kedisiplinan yang diajarkan di PSHT dengan adanya sebuah konsekuensi yang ada pada saat latihan membuat anggota PSHT mendapat perubahan di kehidupan sebenarnya yaitu dapat membagi waktu dengan baik. nilai kejujuran. Dengan adanya kebiasaan berbuat dan berkata jujur pada saat latihan membuat anggota PSHT tidak takut untuk mengakui akan kesalahan yang dilakukan.</p> <p>Nilai kebersihan, dengan ajaran yang ada kita terbiasa dan dapat peduli dengan diri kita maupun sekitar sehingga menimbulkan suasana yang nyaman.</p>



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DOKUMENTASI



Wawancara pelatih putra



Wawancara pelatih putri



Wawancara pelatih putra Farhan



Wawancara pelatih putri Ana



Wawancara dengan siswa Nuril



Wawancara dengan siswa Palupi



Wawancara dengan siswa Tedi



Wawancara dengan siswa Isti



Wawancara dengan siswa Musyafa



Wawancara dengan siswa Resty



Kegiatan penyampaian materi kerohanian



Kegiatan ujian kenaikan tingkat



Kejuaraan



Pertandingan fighter



Penampilan atraksi gerbragan



Penampilan Seni



Kegiatan Syukuran



Kegiatan berbagi takjil



Siswa dan pelatih

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nuni Sanabila
2. NIM : 2017102190
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Brebes, 15 Maret 2002
4. Alamat Rumah : Desa Jatisawit Rt 04 Rw 05, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes
5. Nama Ayah : Muflikhun
6. Nama Ibu : Shofiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri Jatisawit 1
2. SMP/ MTS : SMP AL-Hikmah Sirampog
3. SMA/SMK : SMA AL-Hikmah Sirampog

C. Pengalaman Organisasi

1. KAPA SMP AL-Hikmah
2. Osis Ekstrakurikuler
3. Pengurus UKM Pencak Silat

D. Prestasi

1. Juara 1 Tanding Kelas A Putri Dewasa UIN Saizu Championship
2. Pesilat terbaik putri UIN Saizu Championship
3. Juara 2 Tanding Kelas A Putri Dewasa PSHT Championship Jateng & Jabar Piala Didik Pora II
4. Juara 3 Tanding Kelas A Putri Dewasa Kejuaraan Perwira Cup

Hormat Saya



Nuni Sanabila